



UIN SUSKA RIAU

# **SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-HIKMAH PASIR PUTIH**

## **TESIS**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



UIN SUSKA RIAU

**OLEH:**

**ZULINA**

**NIM. 21990625620**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H / 2022 M**

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

## Lembaran Pengesahan

Nama : ZULINA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21990625620  
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih

Tim Penguji:

**Dr. Agustiar, M.Ag.**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.**  
Penguji II/Sekretaris

**Dr. H.M.Syaifuddin, M.Ag.**  
Penguji III

**Dr. H. Mudasir, M.Pd.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

31/05/2022

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul “**Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih**” yang ditulis oleh:

Nama : Zulina  
NIM : 21990625620  
Tempat/Tanggal Lahir : Bantan Air, 09 Juni 1976  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperbaiki dengan Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 31 Mei 2022.

Pembimbing I

**Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197005141998032006



Tgl. 13 Juni 2022

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Fitriadi, MA.**  
NIP. 196710081994021001



Tgl. 13 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. H. Agustiar, M.Ag**  
NIP. 197108051998031004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN PERSETUJUAN

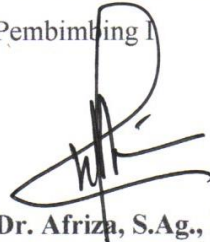
Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul “**Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih**” yang ditulis oleh:

Nama : Zulina  
NIM : 21990625620  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan untuk sidang munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 02 Februari 2022

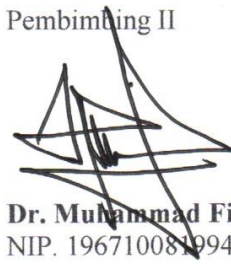
Pembimbing I



**Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197005141998032006

Tanggal: 02 Februari 2022

Pembimbing II



**Dr. Muhammad Fitriadi, MA**  
NIP. 196710081994021001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. H. Agustiar, M.Ag**  
NIP. 197108051998031004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS  
Perihal : Tesis Saudara  
**Zulina**

Kepada Yth,  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Suska Riau  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

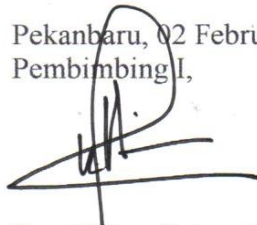
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama	: Zulina
NIM	: 21990625620
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: <b>Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih</b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 02 Februari 2022  
Pembimbing I,



**Dr. Afriza, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197005141998032006

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Muhammad Fitriadi, MA**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS  
Perihal : Tesis Saudara  
Zulina

Kepada Yth,  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Suska Riau  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

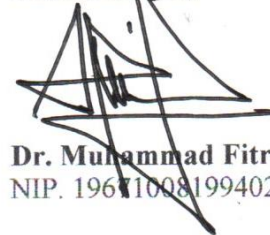
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama	: Zulina
NIM	: 21990625620
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: <b>Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih</b>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 02 Februari 2022  
Pembimbing II,



**Dr. Muhammad Fitriadi, MA**  
NIP. 196710081994021001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulina  
NIM : 21990625620  
Tempat/Tanggal Lahir : Bantan Air, 09 Juni 1976  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **“Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan (Tesis) ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian (Tesis) ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 13 Juni 2022  
Penulis



**ZULINA**  
NIM: 21990625620

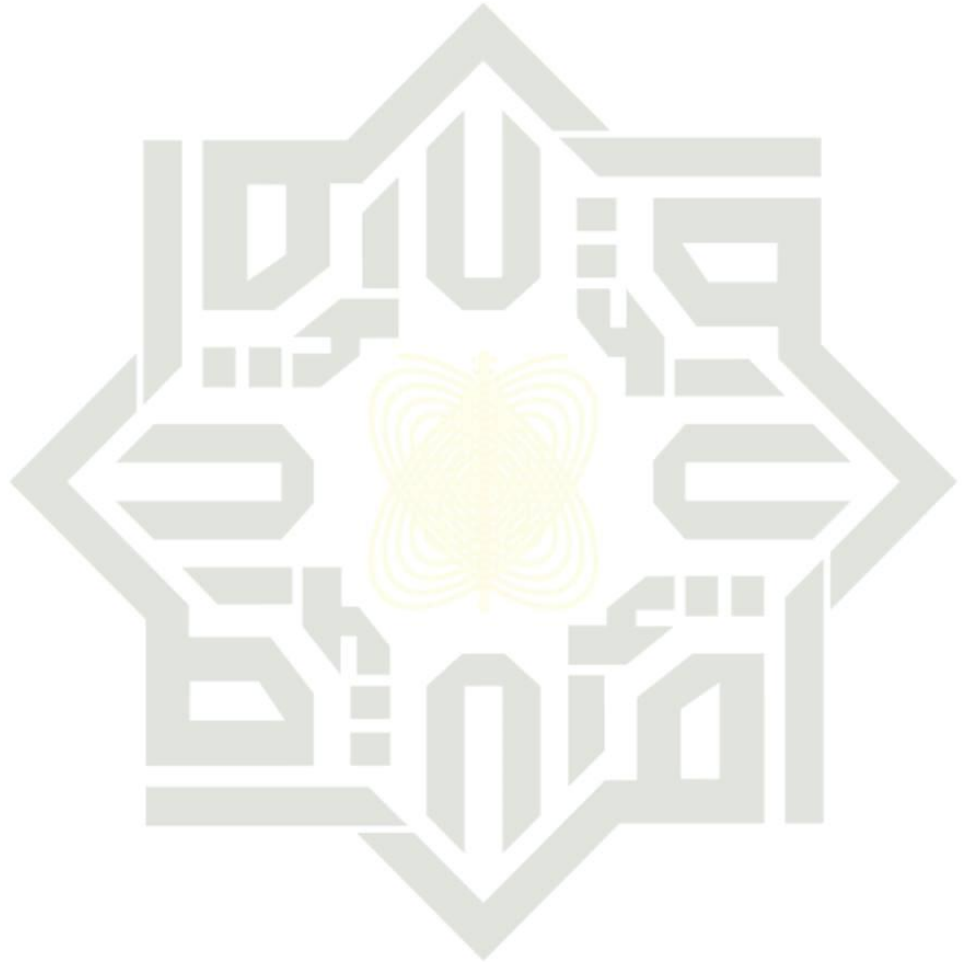
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

*“.....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....”*

*(QS: 13/Ar'rad;11)*



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin, Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “**Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih**”. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan Salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat-Nya ke arah yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Teristimewa buat kedua orang tua, suami, anak-anak. Semoga semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Seluruh keluarga besar saya atas dorongan dan motivasi secara moril maupun materis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan magister Manajemen Pendidikan Islam ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Prof. Edi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Erwan, S.Pt, M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA, selaku direktur Pascasarjana dan Ibunda Dr. Zaitun, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Dr. Muhammad Fitriyadi, M.A., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Afriza, S.Ag.,M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Fitriadi, MA selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala disisi Allah SWT, Amin.
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2020, Semoga sehat selalu dan sukses.
8. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada semua civitas SDIT Al-Hikmah Pasir Putih yang telah memberikan tempat dan waktu untuk penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9 Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam bentuk apapun, semoga mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini banyak terdapat kekrangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Aamin Ya Rabbal 'alamin.*

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, 13 Juni 2022  
Penulis

ZULINA  
NIM: 21990625620

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PENGESAHAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Identifikasi Masalah .....	9
D. Batasan Masalah .....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Kegunaan Penelitian .....	10
I. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	13
1. Pengertian Strategi .....	13
2. Strategi Kepala Sekolah .....	14
3. Supervisi Kepala Sekolah .....	19
4. Strategi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi .....	40
5. Profesionalisme Guru .....	40
6. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Strategi Supervisi .....	51
B. Penelitian Relevan .....	55
C. Kerangka Berpikir .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
C. Informan Penelitian .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Teknik Analisis Data .....	65
F. Pengujian Keabsahan Data .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	70
1. Profil singkat SDIT Al-Hikmah Pasir Putih .....	70
2. Letak Geografis SDIT Al-Hikmah Pasir Putih .....	71
3. Sejarah berdirinya SDIT Al-Hikmah Pasir Putih .....	71

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

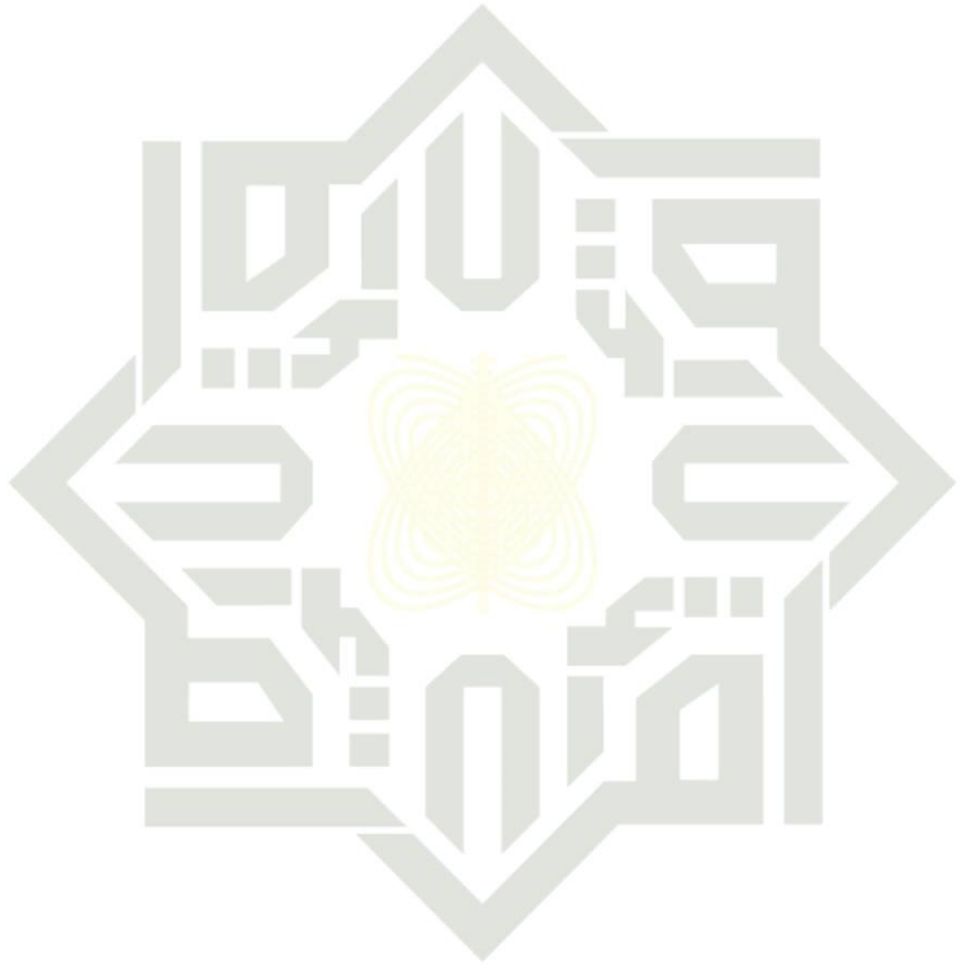
4. Visi dan misi SDIT Al-Hikmah Pasir Putih.....	72
5. Jumlah peserta didik SDIT Al-Hikmah Pasir Putih.....	73
6. Data pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Al-Hikmah Pasir Putih .....	74
7. Struktur Organisasi SDIT Al-Hikmah Pasir Putih.....	75
8. Data sarana dan prasarana.....	76
B. Hasil Penelitian .....	79
1. Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Pasir Putih .....	79
2. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di SDIT Al-Hikmah Pasir Putih .....	99
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	106
1. Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Pasir Putih .....	106
2. Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di SDIT Al-Hikmah Pasir Putih .....	122
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	141
B. Saran.....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	143
<b>LAMPIRAN</b>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik SDIT Al-Hikmah Pasir Putih.....	75
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar dan Karyawan SDIT Al-Hikmah Pasir Putih	77
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDIT Al-Hikmah Pasir Putih.....	80



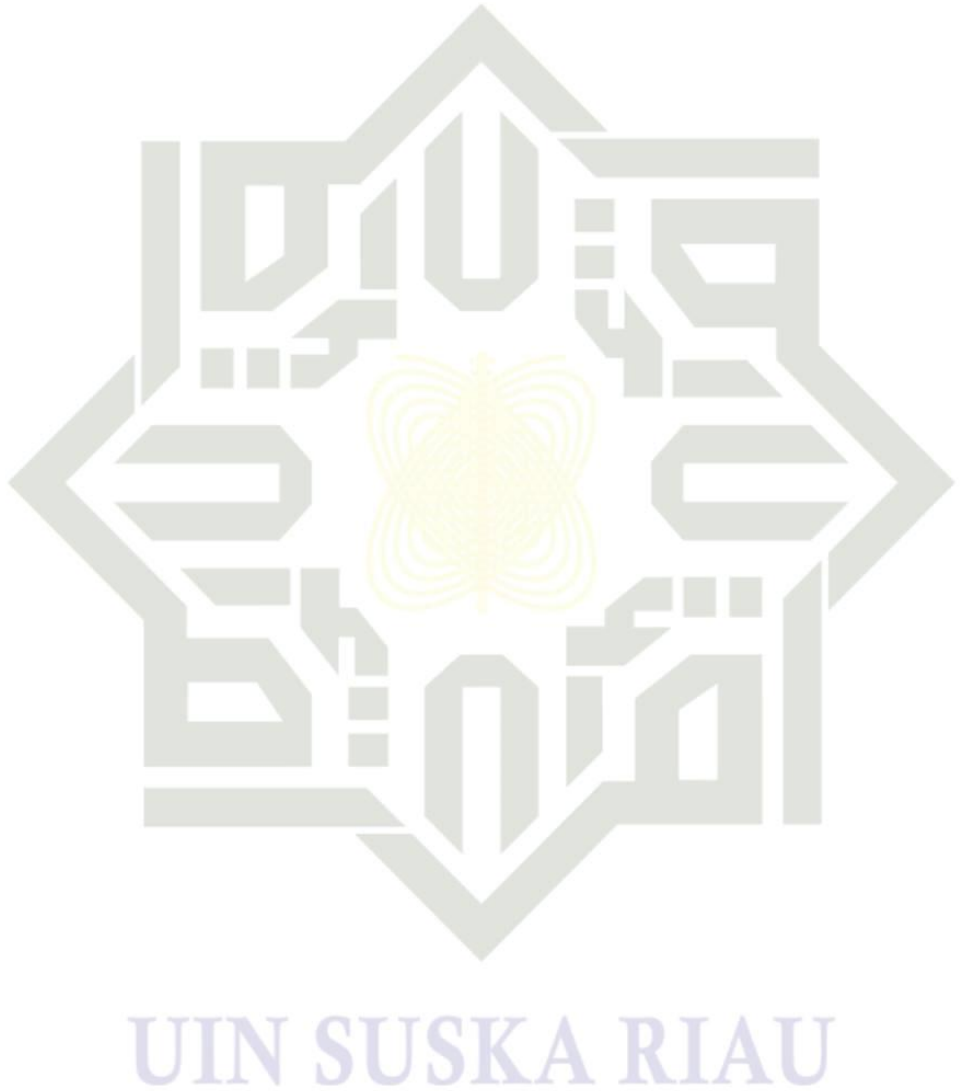
UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

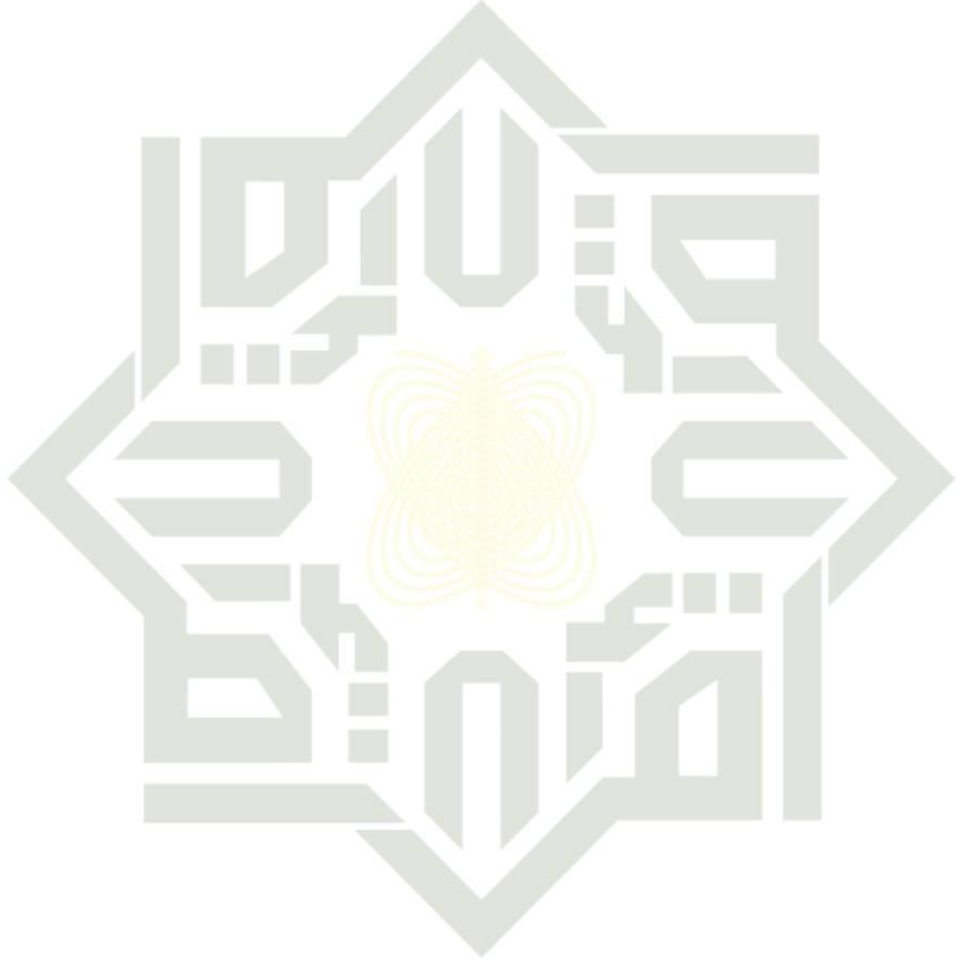
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Operasional Penelitian .....	62
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDIT Al-Hikmah Pasir Putih .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Wawancara .....	150
Lampiran II: Dokumentasi Penelitian .....	156
Lampiran III: Sertifikat Toefl dan Toafl Pusat Bahasa UIN Suska Riau.....	159
Lampiran IV: Surat Riset Tesis.....	160



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic TransliterationI), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ي	Y	ع	‘
ج	Ts	غ	Gh
ف	J	ف	F
ح	H	ق	Q
ك	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	‘
ش	Sh	ي	Y
ذ	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal, Panjang dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =  $\hat{A}$  misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang =  $\hat{i}$  misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang =  $\hat{U}$  misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan ”aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

**C. Ta’ marbûthah (ة)**

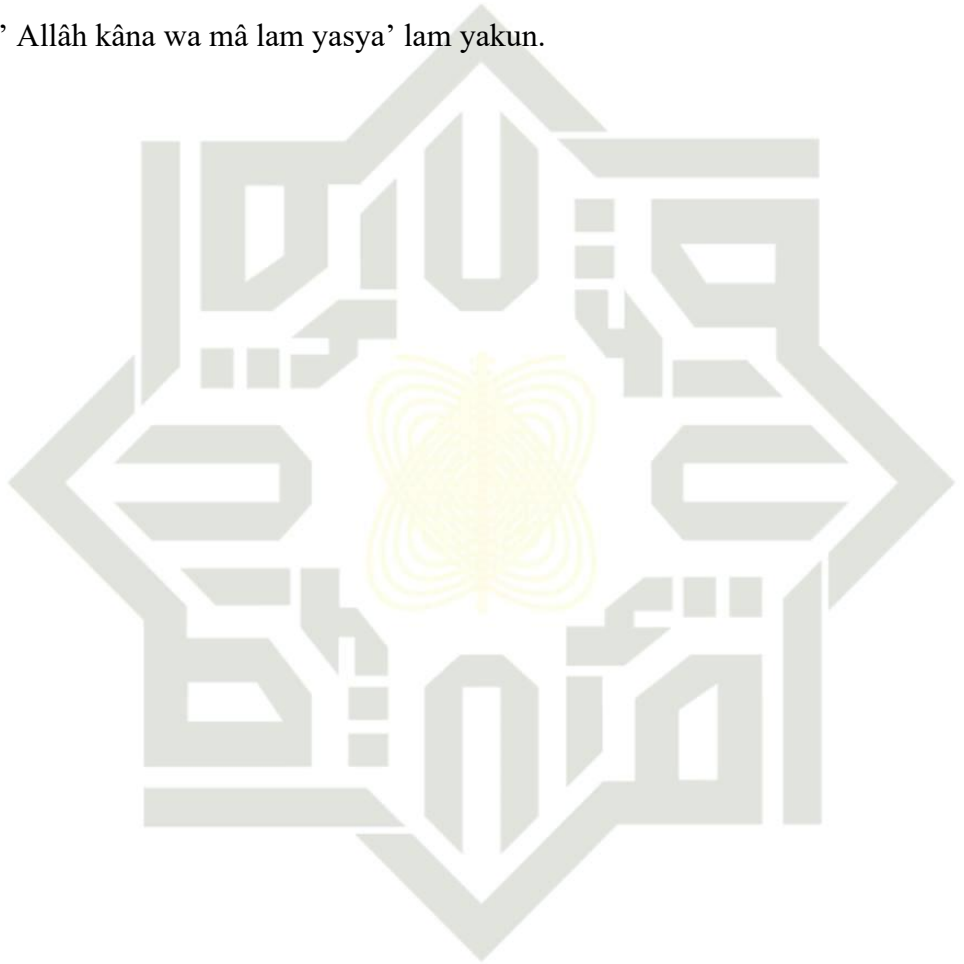
*Ta’ marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah**

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam

lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Zulina (2022): “Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih, kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesional guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih. Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis data deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih sudah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip umum dalam meningkatkan profesional pendidik, karena prinsip-prinsip umum dalam meningkatkan profesional yang harus menjadi pegangan atau pedoman untuk kepala sekolah adalah: (a) Konstruktif; (b) Kreatif; (c) Partisipatif; (d) kooperatif; (e) Delekatif; (f) Interaktif; (g) Rasional; (h) Pragmatis; (i) Keteladanan; (j) Adaptable, sudah diterapkan oleh Kepala Sekolah Kepada Guru-guru di SDIT Al-Hikmah Pasir Putih. 2) Kendala terkait dengan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan Profesional guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih adalah sebahagian guru masih kurang disiplin, guru tidak termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya dan pengawas binanya kurang berperan dalam pembinaan serta masih sedikit jenjang pendidikan guru dari alumni Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.

**Kata Kunci:** *Supervisi, Kepala Sekolah, Profesional Guru*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Zulina (2022): “Principal Supervision in Improving Teacher Professionals at Al-Hikmah Integrated Islamic Elementary School, Pasir Putih”**

This study aims to determine the supervision of the principal in improving teacher professionalism at the Al-Hikmah Integrated Islamic Elementary School, Pasir Putih, the obstacles faced by the principal in an effort to increase the professional teacher at the Al-Hikmah Integrated Islamic Elementary School Pasir Putih. This type of research is field research with a qualitative research method approach and uses descriptive data analysis. Data was collected by means of interviews, observation, documentation and data validity techniques. Based on the results of this study, it shows that: 1) Principal's supervision in improving the professionalism of Al-Hikmah Pasir Putih Integrated Islamic Elementary School teachers has been running in accordance with general principles in improving professional educators, because the general principles in improving professionals must be guidelines or guidelines for school principals are: (a) Constructive, (b) Creative; (c) Participatory; (d) cooperative; (e) Delegative; (f) Interactive; (g) Rational; (h) Pragmatic; (i) Exemplary; (j) Adaptable, has been applied by the Principal to Teachers at SDIT Al-Hikmah Pasir Putih. 2) Obstacles related to the supervision of the principal in improving teacher professionalism at the Al-Hikmah Pasir Putih Integrated Islamic Elementary School are that some teachers are still lacking discipline, teachers are not motivated to improve their performance and their supervisors have less role in coaching and there are still few levels of teacher education from alumni Elementary School Teacher Education or Madrasah Ibtidayah Teacher Education.

**Keywords:** *Supervision, Principal, Professional Teacher*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

زوليننا (٢٠٢٠): "الإشراف الرئيسي على تطوير المعلمين المهنيين في مدرسة الحكمة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ، باسير بوتيه"

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد إشراف المدير في تحسين احتراف المعلمين في مدرسة الحكمة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ، باسير بوتيه ، والعقبات التي يواجهها المدير في محاولة لزيادة المعلم المهني في مدرسة الحكمة الابتدائية الإسلامية المتكاملة. باسير بوتيه. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني مع منهج أسلوب البحث النوعي ويستخدم تحليل البيانات الوصفي. تم جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق وتقنيات صحة البيانات. بناءً على نتائج هذه الدراسة يتبين أن: (١) إشراف مدير المدرسة في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي مدرسة الحكمة باسير بوتيه الإسلامية الابتدائية المتكاملة كان يعمل وفق المبادئ العامة في تحسين التربويين المحترفين ، لأن المبادئ العامة في التحسين. يجب أن يكون المهنيون إرشادات أو إرشادات لمديري المدارس هي: (أ) بناء ، (ب) إبداعية ؛ (ج) تشاركي ؛ (د) التعاونية ؛ (هـ) مندوب ؛ (و) تفاعلية ؛ (ز) عقلاني ؛ (ح) عملية ؛ (ط) نموذجية ؛ (ي) قابل للتكيف ، تم تطبيقه من قبل المدير على المعلمين في مدرسة الحكمة الابتدائية الإسلامية المتكاملة ، باسير بوتيه. (٢) المعوقات المتعلقة بإشراف المدير في تحسين احترافية المعلم في مدرسة الحكمة باسير بوتيه الإسلامية الابتدائية المتكاملة هي أن بعض المعلمين ما زالوا يفتقرون إلى الانضباط ، والمعلمين ليس لديهم الحافز لتحسين أدائهم ، كما أن دور المشرفين عليهم أقل في التدريب. ولا تزال هناك مستويات قليلة من تعليم المعلمين من خريجي التعليم الابتدائي أو تعليم معلمي المدرسة الابتدائية

الكلمات المفتاحية: إشراف، مدير المدرسة، مدرس محترف

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan saat ini masih dalam masa perbaikan dan usaha meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai membimbing dan melatih, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Sehingga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tugasnya sebagai seorang yang profesional sehingga melahirkan lulusan yang lebih bermutu. Salah satunya adalah pengembangan yang mendapatkan dukungan dari pihak yang mempunyai upaya penting dalam hal ini seorang kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.<sup>1</sup>

Guru tenaga profesional yang merupakan faktor penentu mutu pendidikan haruslah memiliki keterampilan manajemen di sekolah. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga pendidik yang profesional, yaitu komitmen para anggota suatu profesi dan terus menerus mengembangkan

---

<sup>1</sup>Abdul haris, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 6

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.<sup>2</sup>

Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Seorang guru sebagai pemeran utama dalam keberhasilan pendidikan dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan melalui program pembinaan secara profesional terhadap guru yang memiliki kemampuan sesuai tuntutan profesional yang salah satu caranya dengan melakukan pembinaan terhadap profesionalisme kinerja guru dalam bidang akademik perlu dilakukan kegiatan pengawasan akademik yang profesional yang dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah. Penyelenggaraan dalam pendidikan tentunya telah memiliki visi dan misi dalam peningkatan mutu pendidikannya, sehingga perlu ditunjang oleh unsur pendidik yang diantaranya profesional pendidik (guru), kurikulum, materi pelajaran, metode dan evaluasi sebagai sistem yang mengatur pelaksanaan pendidikan di lembaga tersebut, kemudian dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kualitas mutu pendidikan.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 23.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), hlm. 24



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun demikian tetap harus ada kemauan dari guru itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya secara kontinyu.<sup>4</sup> Dibidang keguruan itu sendiri ada tiga persyaratan pokok seseorang itu menjadi tenaga profesional. Pertama memiliki ilmu pengetahuan dibidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi bidang tersebut, Kedua memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang keguruan, dan ketiga memiliki moral akademik.<sup>5</sup>

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Melalui SDM yang handal diharapkan akan lahirnya insan-insan yang memiliki kecerdasan dan keahlian dalam melanjutkan estafet pembangunan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia adalah melalui pendidikan yang terencana dan sistematis, dan dalam hal ini tentu tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah dalam menjalankan strategi manajemen dan kepemimpinannya.<sup>6</sup>

Pemerintah telah mengeluarkan acuan dan pedoman dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan tenaga pendidik minimal harus memiliki kualifikasi akademik yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan (LPTK) dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Cet. I, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 36.

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 76.

<sup>6</sup> Aida Nirwana, Murniati dkk, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3 No. 4 November 2015, hlm. 35.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Selanjutnya, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lingkungan satuan pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dalam lingkungan satuan pendidikan selalu melibatkan upaya seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku organisasi, dalam hal ini adalah tenaga pendidik dan tenaga pendidikan dalam suatu situasi. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya, ia bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawa ini terhadap para guru supaya diperoleh kompetensi profesional guru yang baik.

Strategi kepala sekolah sangat mempengaruhi kompetensi profesional yang dilakukan dengan pembinaan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalitasnya. Salah satu strategi yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah ialah pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas dan aktifitas suatu kegiatan. Efisiensi berarti perbandingan yang terbaik antara hasil yang diperoleh dengan sumber-sumber yang dipergunakan antara apa yang telah diselesaikan dengan apa yang seharusnya diselesaikan. Efisiensi berkaitan dengan sumber daya, dana dan waktu serta proses, sedangkan efektifitas adalah pengukuran terhadap tercapai tujuan yang telah ditentukan,

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan demikian, efektifitas berhubungan dengan hasil yaitu hasil guna dengan tepat guna.

Menurut Wahjosumidjo peran kepala sekolah sebagai manajer di sekolah adalah upaya membangun hubungan antara perseorangan, sebagai peranan informasi dan sebagai pengambil keputusan.<sup>8</sup> Hal tersebut dapat dipahami karena kepala sekolah memiliki fungsi pemimpin dan penghubung madrasah dengan (masyarakat) dalam memajukan dan mengembangkan sekolah sehingga diperlukan pendekatan terhadap masyarakat agar merasa memiliki secara bersama-sama memantau kegiatan pendidikan di lembaganya dalam bentuk komite sekolah, serta kepala sekolah sebagai pimpinan dalam lembaga melakukan pembinaan kemitraan dengan orang tua murid, guru, staf, serta memberikan informasi kepada dunia luar tentang pencapaian dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengolah pendidikan di sekolah tergantung pada keseriusan para pelaku pendidikan dalam melakukan tugas dan kewajibannya masing-masing, seperti melakukan monitoring terhadap pendidik dan tenaga pendidikan agar terarah dan tidak serampangan, kepala sekolah melakukan perbaikan dan peninjauan terhadap manajemen madrasah yang perlu diperbaiki oleh guru untuk melakukan tugas profesionalismenya dalam mendidik dan mengarahkan para peserta didik. Dalam upaya menjalankan fungsi dan tugas pengawasan dengan baik, maka harus

<sup>8</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 90.



memiliki pengetahuan, keterampilan dan teknik dalam melaksanakan supervisi.

Strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesional guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat tercapai dengan baik. Kondisi yang telah dipaparkan di atas akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik, karena output yang berkualitas salah satunya akan lahir dari proses pembelajaran yang dikelola oleh seorang guru yang memiliki profesionalitas di bidangnya. Guru yang profesional sangat diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan yang kontinyu dari petugas, baik oleh guru senior, kepala sekolah maupun pengawas.<sup>9</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut, maka kepala sekolah mempunyai peranan sebagai *educator, manager, supervisor, leader, innovator, motivator* dan *entrepreneur* serta bertanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya dalam bidang peningkatan profesionalisme guru, karena guru adalah pendidik profesional dan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama.

Berdasarkan penelitian Liny Febrianti mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang, bahwa program peningkatan kompetensi profesional guru

<sup>9</sup> Aida Nirwana, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*. Jurnal. Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No. 4. November 2015.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah dilaksanakan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Bangkinang diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada SD Muhammadiyah Bangkinang belum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari faktor hambatan pengawasan dari kepala sekolah dan juga kurangnya dukungan dari komite sekolah, sehingga strategi yang digunakan pada sekolah ini belum terlaksana secara maksimal.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan fakta bahwasanya kondisi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pasir Putih sampai saat ini, terdapat beberapa fenomena, diantaranya kesenjangan mengenai strategi kepala sekolah, khususnya strategi supervisi kepala sekolah yang berkaitan dengan profesionalisme guru, idealnya guru yang professional harus memiliki kompetensi yang mumpuni sehingga bisa mendidik para siswa dan menjalankan tugas dengan maksimal. Akan tetapi, dari seluruh jumlah guru yang ada hanya sebagian kecil guru yang profesional dan sesuai dengan kualifikasi, hal ini dikarenakan di setiap semester, terdapat guru yang *resign* atau pergantian wali kelas, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profesionalisme guru tersebut. Ketersediaan sumber daya guru saat ini juga didominasi oleh guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang seharusnya. Salah satu faktor penyebabnya adalah strategi supervisi kepala sekolah di SDIT Al-Hikmah Pasir Putih yang masih perlu perbaikan.

<sup>10</sup> Liny Febrianti, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang*, Jurnal Basicedu Vol 2 No 2 Oktober 2018 Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018 Halaman 1-4.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk mengkaji lebih mendalam tentang *“Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih”*.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah adalah berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat atau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan di sekolah.<sup>11</sup>

### 2. Profesionalisme

Menurut Onny S. Prijono, profesionalisme adalah kemampuan untuk memasuki ajang kompetisi sebagai antisipasi menghadapi gloalisasi. Sedangkan menurut Korten & Alfonso, profesionalisme adalah kecocokan antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Moch Idochi Anwan, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 99

<sup>12</sup> Cut Zahri Harun, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Yogyakarta: Pena Persada Dekstop Publisher, 2009), hlm. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian kepala sekolah untuk kegiatan pengawasan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pasir Putih.
2. Supervisi Kepala sekolah kepada guru belum maksimal.
3. Masih ada tenaga didik yang belum memahami tentang professional guru.
4. supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru belum dilakukan secara kontinu.

### **D. Batasan Masalah**

Melihat begitu banyak masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pasir Putih.

### **E Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih?

### **F Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pasir Putih.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan selalu ada manfaat yang akan diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademisi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan diri tenaga pendidik di sekolah/madrasah.
2. Secara teoritis, penelitian ini merupakan pengembangan dari konsep pendidikan bahwa tenaga didik seutuhnya harus profesional dalam bekerja.
3. Secara praktis adalah untuk memberikan panduan yang lebih konkret kepada kepala sekolah dalam membuat strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru.
4. Bagi madrasah yang memiliki masalah yang sama, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pengembangan pemikiran pendidikan.

## H Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perbaikan dalam pengelolaan pelayanan pada lembaga pendidikan formal, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pasir Putih..
2. Bagi bidang keilmuan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan pembandingan program bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan tema yang sama di tempat lain sehingga memperkaya temuan penelitian.
3. Sebagai sumbangan peneliti kepada pendidikan Islam dan juga merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar magister pada Program



Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## I. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II: KERANGKA TEORITIS**

Bab ini menguraikan kajian teori dan tinjauan terdahulu yang relevan dengan penelitian.

### **BAB III: METODE PENULISAN**

Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan data-data yang diperoleh.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran kepala sekolah, guru dan orang-orang terkait untuk meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Pasir Putih.



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Strategi

Menurut etimologi, strategi diartikan sebagai teknik atau taktik. Dalam dunia bisnis taktik merupakan sekumpulan program kerja yang dibentuk untuk melengkapi strategi bisnis. Taktik merupakan penjabaran operasional jangka pendek dari sebuah strategi, agar strategi tersebut dapat diterapkan.<sup>13</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu atau seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>14</sup> Selain itu, strategi menurut beberapa ahli diantaranya:

Menurut David, Strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.<sup>15</sup>

Menurut Michael, strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan

<sup>13</sup> Akdon, *Strategic Manajement for Educational Manajement*, Cet ke 4, hlm. 3

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092

<sup>15</sup> Fred David, *Manajemen Strategi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Stoner, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi, serta mengimplementasikan misinya.

Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.<sup>17</sup>

## 2. Strategi Kepala Sekolah

### a. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Menurut Mukhtar strategi kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran yaitu melalui pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, meningkatkan disiplin guru, meningkatkan motivasi guru yaitu menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua perlengkapan yang diperlukan serta memberikan penghargaan dan hukuman, meningkatkan kometmen guru dengan mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor ke sekolah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru sesuai bidangnya, dan

<sup>16</sup> Michael A. Hitt, DKK, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 113.

<sup>17</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi 4, hlm. 16.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengadakan rapat setiap awal semester. Menurut Carwan dalam tesis, Strategi yang dapat diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi, mengikuti seminar, pelatihan-pelatihan professional, meningkatkan pengetahuan guru, pelatihan administrasi dan menambah pelajaran.<sup>18</sup>

**b. Konsep Strategi Kepala Sekolah**

Seorang pimpinan dalam menerapkan suatu strategi harus menganalisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi.

Selanjutnya seorang pimpinan harus memperhatikan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar yang dibuat dengan memperhitungkan kemampuan organisasi di bidang anggaran, sarana, prasarana dan waktu, terakhir menciptakan umpan balik sebagai instrument ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi yang telah ditentukan itu untuk mengetahui apakah sasaran terlampaui, hanya sekedar tercapai atau mungkin bahkan tidak tercapai. Kesemuanya itu diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan di masa depan. Ngalim

<sup>18</sup> Carwan, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru dan Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Cimahi Kabupaten Kuningan*, Program Pasca Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Purwanto menjelaskan dalam hal pelaksanaan supervisi kepala Sekolah harus memperhatikan strategi sebagai berikut:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat *konstruktif, kreatif, preventif, korektif* dan *kooperatif*
- 2) Supervisi harus realistis dan mudah dilaksanakan.
- 3) Supervisi harus dapat memberikan rasa aman terhadap yang disupervisi.
- 4) Supervisi tidak bersifat mendesak
- 5) Supervisi harus jauh dari arogansi kekuasaan.
- 6) Supervisi tidak boleh mencari-cari kesalahan.
- 7) Supervisi tidak harus cepat memperoleh hasil.<sup>19</sup>

Made Pidarta mengatakan bahwa terdapat sepuluh strategi supervisi pendidikan yang sering dilakukan oleh kepala Sekolah, yakni:<sup>20</sup>

- 1) Teknik observasi kelas
- 2) Teknik kunjungan kelas
- 3) Teknik pertemuan formal
- 4) Teknik pertemuan informal
- 5) Teknik rapat guru
- 6) Teknik supervisi yang direncanakan bersama
- 7) Teknik supervisi sebaya
- 8) Teknik dengan memakai pendapat siswa dan alat elektronik

<sup>19</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 117.

<sup>20</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hlm. 227.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Teknik mengunjungi Sekolah lain

10) Teknik melalui pertemuan pendidikan.

Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui perilaku guru dalam hal-hal tertentu dan memperoleh informasi untuk perbaikan pendidikan. Pertemuan formal adalah suatu pertemuan yang sengaja diadakan oleh supervisor dengan melibatkan guru-guru, baik secara kelompok maupun secara pribadi. Biasanya yang dibahas dalam pertemuan ini adalah hasil observasi atau kunjungan kelas, dan masalah-masalah lain yang dianggap penting dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk perbaikan proses pembelajaran serta untuk mengembangkan profesi yang memang harus dilakukan oleh setiap guru.

Pertemuan informal biasanya dilakukan pada waktu liburan atau di luar jam kerja. Dalam pertemuan ini supervisor dengan guru sudah berbaur seperti keluarga sendiri, sehingga guru tidak terbebani menyampaikan problemanya kepada supervisor untuk dicarikan solusi yang baik.

Rapat guru adalah pertemuan formal dari semua guru. Rapat ini biasanya dilakukan oleh kepala Sekolah dan wakilnya dengan tujuan untuk membahas aktifitas Sekolah. Dalam rapat ini diusahakan semua peserta aktif untuk berpartisipasi, seperti mengeluarkan pendapat, berdiskusi memberikan tanggapan, menyampaikan problema pengajaran dan hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas Sekolah. Supervisi yang telah direncanakan bersama ini adalah dilakukan oleh

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepala Sekolah dengan guru-guru yang di bimbingnya sesuai dengan kesepakatan bersama.

Adapun hal-hal yang dibahas adalah: a) Bidang studi apa atau pembahasan apa yang akan dibahas b) Apa yang dicapai oleh setiap studi atau pokok pembahasan c) Konsep-konsep yang berhubungan dengan cara pencapaian tujuan d) Kapan rencana itu dilaksanakan.<sup>21</sup> Supervisi sebaya adalah supervisi yang dilakukan oleh guru-guru yang lebih berhasil dalam melaksanakan tugasnya kepada teman-teman guru lainnya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru-guru yang berhasil tersebut ditunjuk oleh supervisor untuk membantu guru-guru yang lain dalam memajukan proses belajar mengajar, jadi tugas-tugas guru tersebut hanya untuk membantu, bukan untuk menilai keberhasilan dari guru-guru yang dibantu. Supervisi yang memakai pendapat para siswa adalah suatu upaya yang dilakukan oleh supervisor untuk meminta bantuan beberapa siswa yang dipilih untuk menilai gurunya.

Sedangkan supervisi yang menggunakan alat elektronik biasanya melihat secara langsung di layar monitor segala kejadian di kelas, baik cara mengajar gurunya maupun perilaku murid-muridnya dalam kelas. Supervisi kunjungan Sekolah lain adalah suatu upaya untuk melakukan kunjungan terhadap Sekolah yang telah maju agar supaya para guru tersebut dapat meneladani dan mendapat inspirasi baru dalam

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 148.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan mutu mengajarnya, serta meningkatkan hubungan persaudaraan antara guru-guru tersebut.

Menurut Mulyasa, Sedikitnya terdapat sepuluh kunci sukses supervisi kepala sekolah tersebut mencakup: visi yang utuh, tanggung jawab, ketelanan, memberdayakan staf, mendengar orang lain, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, fokus kepada peserta didik, memberdayakan sekolah, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan dan memanfaatkan kekuasaan keahlian.<sup>22</sup>

### 3. Supervisi Kepala Sekolah

#### a. Pengertian Supervisi

Secara bahasa, kata supervise merupakan kata serapan dari bahasa Inggris supervision yang terdiri atas dua kata yaitu super dan vision. Super berarti atas, atau lebih, sedangkan vision berarti melihat, memandang atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologi kata supervisi (supervision) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan pihak atasan (orang yang memiliki struktur jabatan lebih tinggi) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.<sup>23</sup>

Pengertian supervisi yang dikutip oleh Piet A. Sahertian adalah supervisi merupakan usaha dalam memperbaiki pengajaran, termasuk

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: BumiAksara, 2013), hlm. 22

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 103

menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik disebut supervisor.<sup>24</sup>

Ngalim Purwanto mendefinisikan supervisi sebagai suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi diartikan sebagai bantuan dari pemimpin sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru dalam usaha pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap proses pengajaran.<sup>3</sup> Supervisi akademik menurut Suharsimi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru yang menitik beratkan pada masalah akademik dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Piet. A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Konsep Dasar dan Teknik: Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 17

<sup>25</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 76.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, penulis simpulkan bahwa supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan yang berupa bimbingan dari kepala sekolah kepada guru-guru khususnya dan kepada petugas sekolah lainnya. Kepala sekolah sebagai supervisor bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Selain itu, supervisi diharapkan mampu membawa dampak perkembangan yang baik bagi kemajuan proses pengajaran melalui pengembangan kurikulum yang ada disekolah sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

**b. Tujuan Supervisi Kepala Sekolah**

Dibidang pendidikan dan pengajaran seorang supervisor pendidikan harus mempunyai pengetahuan yang cukup jelas tentang apakah tujuan supervisi itu. Tujuan umum supervisi pendidikan adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar para peserta didik, maupun situasi mengajar guru.

Menurut Piet A. Sahertian mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Piet. A. Sahertian, *Op. Cit.* hlm.19.

Pendapat wiles dan W. H. Burton sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin mengungkapkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk membantu mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar.
- 2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- 3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
- 4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- 5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kesulitan yang dihadapi serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Pelaksanaan supervisi dalam dunia pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar. Tujuan supervise tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar serta teknik evaluasi pengajaran.

Menurut Suharsimi tujuan supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain agar personil tersebut mampumeningkatkan kualitas kinerjanya terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa tujuan supervise tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan membantu situasi pembelajaran di kelas.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa tujuan dari supervisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari supervisi pendidikan adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

**c. Konsep Supervisi Kepala Sekolah**

Konsep tentang supervisi kepala sekolah dalam dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari konsep kepemimpinan secara umum. Konsep kepemimpinan secara umum sering dipersamakan dengan manajemen, padahal dua hal tersebut memiliki perbedaan yang cukup berarti.<sup>28</sup>

Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi agar supervisi yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan data yang objektif serta dapat

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 40.

<sup>28</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 39.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi fungsi dari supervisi tersebut. Prinsip supervisi menurut Sahertian adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) Ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis yaitu teratur dan kontinu, dilaksanakan secara objektif atau nyata, dan menggunakan instrument yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Demokratis yang dapat menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru dengan berdasarkan kesejawatan.
- 3) Kooperatif atau kerjasama dengan seluruh staf sekolah untuk mengembangkan usaha bersama, saling memberidorongan, agar tercipta suasana kebersamaan dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- 4) Konstruktif dan kreatif dalam menciptakan suasana kerja yang menyenangkan serta dapat mengembangkan potensi-otensi yang dimiliki oleh guru.

Agar Supervisi dapat memenuhi fungsi seperti yang disebutkan sebaiknya harus memenuhi prinsip-prinsip dan konsep seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi yaitu sebagai berikut :<sup>30</sup>

- 1) Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan bukan mencari kesalahan.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 20.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 23.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, dalam hal ini kepala sekolah hanya membantu guru dan mengupayakan agar mampu menumbuhkan kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi kerja.
- 3) Apabila kepala sekolah merencanakan akan memberikan umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa
- 4) Kegiatan supervisi dilakukan secara berkala bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh kepala sekolah.
- 5) Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dengan yang disupervisi.
- 6) Untuk menjaga agar upaya yang dilakukan dan yang ditemukan tidak terupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi hendaknya dilakukan untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru secara ilmiah, demokrasi, kooperatif, konstruktif, kreatif, dan komprehensif. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah harus secara berkala dan dapat memberikan umpan balik dalam mengatasi kesulitan guru bukan mencari-cari kesalahan dari guru.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 90.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Supervisi khususnya di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi.<sup>32</sup>

**d. Teknik-teknik Supervisi Kepala Sekolah**

Untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan, seorang supervisor dapat mempergunakan teknik kelompok dan teknik individual.

## 1) Teknik kelompok

Bila supervisor memperhitungkan bahwa masalah yang dihadapi bawahannya adalah sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan teknik kelompok, seperti rapat kerja sekolah, lokakarya, penataran, seminar, diskusi dan sebagainya. Misalnya dalam pembuatan satuan pembelajaran/PPSI, Peningkatan mutu pendidikan, menghadapi/menangkal kenakalan remaja, perkelahian antar siswa dan sebagainya.

## 2) Teknik individual

Bila masalah yang di hadapi adalah masalah yang bersifat pribadi apa lagi khusus atau “*secret*” maka teknik yang sebaiknya digunakan adalah teknik individual/perorangan, dengan pertemuan “empat mata” dan dijamin kerahasiaannya, misalnya kasus evaluasi guru/pegawai dengan DP3, kasus konflik guru dengan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 98



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru/pegawai/murid dan sebagainya.<sup>33</sup> Sementara itu menurut Ngalm Purwanto jenis teknik supervisi adalah:

#### a) Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas supervisi, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini yang disupervisi mungkin juga bukan hanya seorang. Maksudnya adalah memberikan bimbingan perseorangan atau individu, diantaranya:

- 1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), yang dimaksud dengan kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang guru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih tentang kejadian tersebut. Yang penting

<sup>33</sup>Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Mikro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 202-203

untuk diingat adalah bahwa dari kunjungan kelas seperti ini sebaiknya diperoleh hasil dalam bentuk bantuan atau pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, sebainya terjadi diskusi yang akrab dan dialog yang hangat antara supervisor dengan guru atau siswa sehingga diperoleh kesepakatan yang harmonis.

- 2) Mengadakan Observasi Kelas, yang dimaksud dengan observasi kelas atau *classroom observation* ialah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.
- 3) Mengadakan wawancara perseorangan Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan, pertama, apabila ada masalah khusus pada individu guru atau staf sekolah lain, yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. Kedua apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain. Dalam hal ini wawancara perseorangan adalah teknik yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 4) Mengadakan wawancara kelompok Segala sesuatu biasanya mengandung kelebihan dan kekurangan. Yang baru saja kita dibicarakan, yaitu wawancara perseorangan memiliki banyak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keuntungan karena apa yang diperoleh supervisor adalah pendapat murni dari pribadi yang diwawacara. Namun di balik itu ada saja individu, terutama yang kurang memiliki kepercayaan diri, akan lebih tepat digali pendapat apabila ada pendamping. Mungkin sekali pada waktu dia sendirian, merasa kurang berani mengemukakan pendapat, tetapi ketika ada orang lain, dia menjadi nyerocos dalam mengemukakan pendapat. Sebagai alasan utama adalah bahwa ketika beberapa orang sedang beramai-ramai mengemukakan pendapat, dia berharap pewawancara tidak terlalu ingat siapa yang berpendapat seperti yang dia katakan.

#### b) Teknik Kelompok

##### 1) Mengadakan Pertemuan Atau Rapat

Fungsi komunikasi dalam manajemen kelas dapat terlaksana dengan baik hanya apabila masing-masing warga sekolah mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapat, dan segala informasi yang ada dapat dengan segera sampai kesemua warga dengan cepat, dan dengan isi yang tepat pula. Seorang kepala sekolah yang memenuhi fungsi dengan baik, yaitu fungsi pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengkomunikasian (*communication*), apabila dia tidak segan-segan menyelenggarakan pertemuan bersama dalam rapat dengan dewan guru dan staf TU secara rutin, tentu saja berapa jangka

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu jarak antara pertemuan tergantung pada pertimbangan sekolah masing-masing.

2) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok ini sangat baik dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan data. Meskipun sudah dikelompokkan dalam wawancara kelompok, namun sebetulnya wawancara tersebut dapat digabung atau dikombinasikan dengan kelompok diskusi. Diskusi kelompok dapat juga digunakan untuk mempertemukan pendapat antar pimpinan dalam bentuk pertemuan khusus antara staf pimpinan saja.

3) Mengadakan Penataran-Penataran

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah penataran. Dalam klasifikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai *in-service* training, sebagai jenis lain dari *pre-service* training. Yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat jadi pegawai yang resmi. Peraturan semacam ini dapat semacam dilakukan di sekolah sendiri dengan mengundang narasumber tetapi dapat diselenggarakan bersama antar beberapa sekolah, jika diinginkan biaya yang lebih irit.

4) Seminar, sejak diberlakukan kenaikan pangkat dengan jabatan fungsional, banyak guru yang merasa membutuhkan sertifikat yang dapat diakui sebagai angka kredit. Apabila tujuannya hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari sertifikat, dan setelah mendaftar kemudian tidak mendatangi seminarnya dan hanya titip teman untuk mengembalikan sertifikatnya, itu bukanlah tindakan yang terpuji.<sup>34</sup>

**e. Hakikat Kepala Sekolah**

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.<sup>35</sup>

Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin di sekolah/madrasah tentu mempengaruhi orang lain seperti guru dan tenaga kependidikan lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pihak sekolah. Tujuan akan tercapai jika kepala sekolah mau dan mampu membangun komitmen dan bekerja keras untuk menjadikan sekolah/madrasah yang dipimpinnya menjadi sekolah/madrasah yang berkualitas dan menjadi terbaik di daerahnya.

Kepala sekolah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.<sup>36</sup> Kepala sekolah pada

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 54-

<sup>35</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 88.

<sup>36</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,) hlm. 83.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakikat etimologisnya merupakan padanan dari *school principal*, yang tugas kesehariannya menjalankan principalship atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*), dan sebagainya.

Untuk dapat menjadi kepala sekolah/ madrasah, seseorang harus memenuhi kualifikasi umum dan khusus sebagaimana ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018.<sup>37</sup> Berikut ini adalah kualifikasi kepala berdasarkan peraturan tersebut:

- 1) Kualifikasi Umum
  - a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
  - b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.

<sup>37</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018, tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, hlm. 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing; dan
  - d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.<sup>38</sup>
- 2) Kualifikasi Khusus
- a) Berstatus sebagai guru;
  - b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru; dan
  - c) Memiliki sertifikat kepala yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Di samping harus memiliki kualifikasi sebagaimana di atas, kepala sekolah juga diwajibkan memiliki beberapa kompetensi spesifik, yaitu:

- 1) *Kompetensi kepribadian*, yang terlihat pada sikap pribadi berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas sekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 4.

- 2) *Kompetensi manajerial*, Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif, Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah, Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah, Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, Memanfaatkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

- 3) *Kompetensi supervisi*, Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 4) *Kompetensi kewirausahaan*, Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah, Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah, Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik, dan.
- 5) *Kompetensi sosial*, Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dimensi-dimensi kompetensi tersebut selanjutnya diwujudkan dalam aksi-aksi strategis guna meningkatkan mutu pendidikan lembaga yang dipimpinnya. Selain itu, kepala sekolah juga seorang bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang berkaitan langsung dengan kegiatan proses Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. Sehingga, Kepala sekolah juga membutuhkan Strategi yang mana Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki mutu layanan, sehingga fokusnya di arahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa hakikat kepemimpinan kepala Sekolah adalah Guru yang menjadi pemimpin, sehingga dapat dikatakan sebagai Pemimpin para Guru. Oleh karena itu kemampuan kepala sekolah harus lebih ditingkatkan dari pada tenaga kependidikan lainnya di dalam sebuah lembaga.

#### **f. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah**

Adapun tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah adalah sebagai berikut yaitu:<sup>39</sup>

##### 1) Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis yang penting dalam memotivasi dan mengordinasikan organisasi dalam rangka mencapai

<sup>39</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 37-39.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun di luar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu.<sup>40</sup>

Kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana mampu menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Kepala sekolah sangat berperan dalam mengembangkan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian bahwa arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia.<sup>41</sup>

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kepribadian yang kuat. Kepala sekolah harus mengembangkan kepribadiannya agar percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.
- 2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik. Pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf, dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.

<sup>40</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 124.

<sup>41</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 46.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pengetahuan yang luas. Kepala sekoah harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang yang lain yang terkait.
- 4) Ketrampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah, yakni ketrampilan teknis seperti penyusunan jadwal pelajaran dan memimpin rapat; ketrampilan hubungan kemanusiaan misalnya bekerja sama dengan orang lain, memotivasi guru/staf; serta ketrampilan konseptual, seperti memperkirakan masalah yang muncul serta mencari pemecahannya.<sup>42</sup>

Peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi dan inisiatif pengembangan dalam mengelola dan memberdayakan seorang kepala sekolah merupakan pelaku utama yang memainkan peranan untuk perbaiki mutu Sekolah melalui peningkatan kemampuan gurunya menjadi guru yang profesional. Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tambahan tugas sebagai pemimpin dalam satu sekolah.<sup>43</sup> Bahkan dalam aturan pemerintah tentang tugas dan fungsi kepala sekolah. PMA No. 24 Tahun 2018 tentang tanggung jawab atas pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan.

Douglas J. Thomp menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah orang yang sangat penting dalam sistem sekolah. Mereka

<sup>42</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 185-186.

<sup>43</sup> Sudarmin Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 145.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengusahakan, memelihara aturan dan disiplin, menyediakan barang-barang yang diperlukan dalam melaksanakan dan meningkatkan program sekolah, serta memilih dan mengembangkan pegawai/personal.<sup>44</sup>

Pada umumnya kepala sekolah dikenal sebagai pemimpin bahkan penguasa di sekolah. Memiliki wewenang yang luas untuk mengelola Sekolah, memberikan keputusan atas kebijakan yang diambil, bertindak adil kepada bawahan meskipun bawahan tersebut bersifat amoral atau menzalimi atasannya dan sebagainya. Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawan di sekolah.<sup>45</sup>

Lebih lanjut dijelaskan bahwa eksekutor lapangan dalam hal supervisi adalah kepala sekolah. Menurut Jamal:<sup>46</sup> „Kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap eksistensi dan dinamika sekolah sebagai lembaga pendidikan”.<sup>46</sup> Dengan demikian Kepala sekolah sebagai supervisor secara berkala menjalankan tindakan-tindakan supervisi dengan baik dan terarah serta menguasai segala aspek dan prinsip yang berkaitan erat dengan tugas pengawasan.

<sup>44</sup> Douglas J. Thom, *Educational Management and leadership*, (Canada: Detseling Enterprises Etd, 1993), hlm. 40.

<sup>45</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 52.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 51.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Strategi Kepala Sekolah dalam Melakukan Supervisi

Kepala sekolah dalam melakukan supervisi melihat semua aspek secara menyeluruh dan mendalam setelah itu baru melakukan supervisi. Adapun strategi dasar yang dapat dilakukan supervisor dalam supervisi pendidikan meliputi hal-hal berikut:

- a. Meneliti dan mengamati pelaksanaan tugas kepala sekolah atau guru.
- b. Menentukan apakah pelaksanaan tugas suatu sekolah baik atau buruk.
- c. Memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang sesuai dengan harapan supervisor.
- d. Memberikan bantuan kepada kepala sekolah atau guru untuk mengadakan perbaikan pelaksanaan tugasnya.
- e. Mengadakan kerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi dilakukan ada dalam kisaran minggu dan ada juga dalam kisaran bulanan tergantung dengan keadaan di sekolah.<sup>47</sup>

#### 5. Profesionalisme Guru

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau *hobby*. Profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang melayani dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Kata profesi berasal dari bahasa Yunani “*propbaino*” yang berarti menyatakan

<sup>47</sup> Erdiyanti & Ummi Karimah, *Strategi Supervisi Kepala Sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari*, Jurnal *Al-Ta'dib*, Vol.9, No.2, Juli-Desember 2016.

secara publik dan dalam bahasa latin disebut “professio” yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat untuk seseorang yang ingin menduduki suatu jabatan publik.

Profesi mengajar menurut Chandler yang dikutip oleh Syaiful Sagala adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan bahwa profesi itu memerlukan kelengkapan mengajar atau keterampilan atau keduanya yang menggambarkan bahwa seseorang itu dalam hal melaksanakan tugasnya.<sup>48</sup> profesionalisme adalah suatu terminologi yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seorang yang mempunyai dalam bidangnya atau profesinya.<sup>49</sup>

Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan, antara lain: 1) Memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai. 2) Memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya 4) Memiliki jiwa kreatif dan produktif 5) Memiliki etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya 6) Selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.<sup>50</sup>

Guru sebagai pendidik yaitu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan

<sup>48</sup> *Ibid.* hlm. 2.

<sup>49</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

<sup>50</sup> Abd Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* C. 1; (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 50.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat tugas guru dalam mengelola proses pembelajaran akan berhasil pada hakikatnya adalah karena manajemen dan koordinasi dari telah dikuasanya berbagai pengetahuan dasar dan teori serta pemahaman yang mendalam tentang hakikat belajar dan mengenal situasi kondusif terjadinya proses pembelajaran.<sup>51</sup>

Beberapa diantara permasalahan profesi pendidikan oleh anwar dan sagala ada empat hal yang perlu dibahas yaitu: a) Profesionalisme profesi keguruan, pada dasarnya pengajaran merupakan bagian profesi yang memiliki ilmu maupun teoritikal, keterampilan, dan mengharapkan idiologi profesional tersendiri. Oleh sebab itu seseorang yang bekerja di institusi pendidikan dengan tugas mengajar jika diukur dari teori dan praktek tentang suatu pengetahuan yang mendasarinya, maka guru juga merupakan profesi sebagai profesi lain. b) Guru profesional senantiasa meningkatkan kualitasnya, kepada guru harus diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai perkembangan jaman agar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yaitu, memahami, terampil, menguasai, metode atau sumber-sumber belajar. c) Kebebasan akademik, suatu kebebasan dalam berinteraksi, berkreasi dalam ruang lingkup kebenaran. Sear akademik guru bebas menyelidiki dan mengekspresikan kebenaran tanpa

<sup>51</sup> Lihat Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 305.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tuntutan orang lain bebas mengajak muridnya mendiskusikan secara kritis topik-topik yang kontroversial agar lebih kritis. Jadi kebebasan akademik adalah konsep dasar memberikan kebebasan akademik kepada anak didik tanpa suatu kungkungan dan mereka bisa memutuskan apa kursus dan kajian yang mereka kaitkan. d) Tanggung jawab moral dan pertanggungjawaban jabatan, jadi artinya cara guru mempertanggungjawabkan keputusannya tentang apa yang diajarkan, kapan diajarkannya, dan bagaimana mengajarkannya berdasarkan otoritas profesionalnya sendiri sebagai perpaduan kompetensi, disiplin, metode, dan pengajaran keilmuannya.<sup>52</sup>

Guru harus memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik bujab menakuti atau merasa hebat didepan peserta didiknya akan tetatpi menyesuaikan diri dengan lingkungan peserta didik itu sendiri, agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Untuk itu guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut: 1) Orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didiknya. 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik. 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya. 4) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan saran pemecahannya. 5) Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab. 6) Membiasakan peserta

<sup>52</sup> Anwar, Q dan Syaiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran* (Jakarta: Uhamka Press, 2006), hlm. 123.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik untuk saling bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar. 7) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya. 8) Mengembangkan kreativitas.<sup>53</sup>

M. Athiyah al Abrasyi memberikan pengertian guru sebagai berikut: “Guru adalah spirituil father atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak”.<sup>54</sup> Hal ini mengandung pengertian bahwa guru diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan tentang pembentukan kepribadian dan akhlak mulia kepada peserta didik. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa: “Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya dalam membimbing muridnya”.<sup>55</sup>

Dewasa ini banyak guru, dengan berbagai alasan dan latar belakang menjadi sangat sibuk sehingga melupakan kewajiban dan tugas utama pendidikan yang menjadi tugas pokok mereka. Seringkali kesejahteraan yang kurang atau gaji yang rendah menjadi alasan bagi sebagian guru untuk menyepelkan tugas utamanya yaitu mengajar dan mendidik siswa. Guru hanya sekedar penyampai materi yang berupa fakta-fakta kering yang tidak bermakna karena guru memang belajar lebih dulu dari pada siswa. Tingkat kesejahteraan guru yang kurang mengakibatkan banyak guru yang malas

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 35.

<sup>54</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *al Tarbiyah al Islamiyah*, alih bahasa oleh Bustami, dkk., Dengan Judul *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 136.

<sup>55</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Cet. II; ( Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2001), hlm. 266.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk berprestasi karena disibukkan mencari tambahan kebutuhan hidup yang semakin berat.<sup>56</sup>

Sikap dan citra negatif seorang guru dan berbagai penyebabnya, seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru. Guru sebagai teladan bagi murid-murid harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaan terutama di depan muridnya, diantara kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yaitu, a) Kemampuan mengembangkan kepribadian, b) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.<sup>57</sup>

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen dan menjadi teladan. Guru profesional tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, menyuap, malas marah-marah dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi terhadap peserta didiknya. Guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik dapat saja dipisahkan kedudukannya, peserta didik tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri dalam mencapai cita-citanya.

<sup>56</sup> Jerry H, Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 135.

<sup>57</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Cet; III, (Bandung: Alfa beta, 2011), hlm. 34.

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik, peran guru yang professional merupakan faktor menentukan. Guru professional memiliki tanggung jawab moral di samping tanggung jawab akademis untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, pembina, pengarah dan pelatih. Selain itu guru profesional juga tampil sebagai orang tua peserta didik di Sekolah, sehingga interaksi dalam setiap saat di lingkungan Sekolah menjadi lebih akrab, menyenangkan dan menggairahkan. Pengembangan profesional diartikan sebagai setiap aktifitas atau proses yang dilaksanakan untuk memelihara atau meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman, atau perbuatan profesional dan mendorong individu dalam tugasnya saat ini maupun di masa mendatang.<sup>58</sup>

Fuad bin Abdul Azis asy-Syalhub mengatakan, bahwa seorang guru profesional harus memiliki karakter-karakter, yaitu: 1) mengikhlaskan ilmu untuk Allah, 2) jujur, 3) serasi antara ucapan dan perbuatan, 4) bersikap adil dan tidak berat sebelah, 5) berakhlak mulia terpuji, 6) tawadhu', 7) pemberani, 8) bercanda bersama peserta didiknya, 9) sabar dan menahan emosi. 10) menghindari perkataan keji yang tidak pantas, 11) berkonsultasi dengan orang lain.<sup>59</sup>

Menurut M. Jawad Ridla dalam bukunya, *al-Fikr al-Tarbawiiyyu al-Islamiyyu Muqadimat fi ushulih al Ijtima'iiyyati wa al-Aqlaniyyati*, bahwa guru (profesional) itu harus mempunyai prinsip, yaitu: 1) Prinsip pertama,

<sup>58</sup> Seyfath, J.T. Human Resources; *Management for Effective School* (Third Edition; Boston, Allyn and Bacon, 2002), hlm. 122.

<sup>59</sup> Fuad bin Abdul Azis asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru* (Jakarta: Darul Haq, 2010), hlm. 5-9.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Keharusan ilmu dibarengi dengan pengamalannya. Seorang seorang guru berkewajiban mengamalkan ilmunya. Guru harus menyatukan antara ucapan dan perbuatannya, sebab ilmu itu diketahui dengan mata batin, dan mata lahir. Sementara orang yang bertumpuh pada mata lahirnya lebih banyak, sehingga bila amal perbuatan diketahui dan disaksikan dan lahirnya lebih banyak, sehingga bila amal perbuatan guru itu bertentangan dengan ilmu yang dimilikinya, maka guru itu telah mengabaikan misi kebenarannya kepada peserta didiknya, maupun orang lain. 2) Prinsip kedua: Bersikap kasih sayang terhadap siswa, dan memperlakukan mereka seperti putra- putrinya sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa menjadi kewajiban seorang guru dan peserta didik untuk saling menyayangi dan mengasihi, sebagaimana mereka saling mengasihi dan menyayangi dengan ayah dan ibu mereka. 3) Prinsip ketiga, menghindarkan diri dari ketamakan. Seorang guru seharusnya menghindarkan diri dari ketamakan dan komersialisasi ilmu dan semestinya guru mempunyai himma (cita-cita) tinggi, tidak rakus terhadap kekayaan orang lain. 4) Prinsip keempat, bersikap toleran dan pemaaf. Diantara kewajiban guru adalah bersikap lapang dada terhadap peserta didiknya. Menjaga jangan sampai terjadi keributan apa lagi sampai terjadi perkelahian diantara mereka. Karena yang demikian itu tidak ada manfaatnya. 5) Prinsip kelima, menghargai kebenaran. Para guru adalah penyampai kebenaran, guru berkewajiban menghargai kebenaran dan komitmen memegangnya. Guru berkewajiban memiliki etos keilmuan, sehingga dengan senang hati melakukan kajian penelitian untuk senantiasa melakukan perbaikan. 6)

Prinsip keenam, keadilan dan keinsafan. Apabila ulama itu adalah pewaris Nabi, sementara para Nabi diperintahkan untuk merealisasikan keadilan di kalangan umat manusia, maka para guru dituntut lebih banyak dibandingkan dengan yang lain untuk berpegang pada nilai-nilai keadilan. Karenanya, seorang guru harus selalu insaf (memiliki kesadaran dan rasa empati) pada saat mengadakan penelitian, melakukan pembicaraan, dan menyampaikan ilmu serta mendengarkan pertanyaan peserta didik. 7) Prinsip ketujuh, rendah hati. Seorang guru hendaknya meninggalkan sikap keras kepala dan berlagak serba tahu. Seorang guru lebih mengedepankan ketulusan dan kejujuran jika menghadapi berbagai persoalan. Jika ia ditanya tentang sesuatu yang belum diketahuinya, hendaklah ia menjawab: entah, saya belum tahu. 8) Prinsip kedelapan, ilmu. Ilmu adalah untuk pengabdian kepada peserta didik dan orang lain. Seorang guru harus menyadari bahwa tujuan utama dari ilmu adalah memberi manfaat bagi orang lain. Jadi relasi manusia dengan ilmu dari sisi sebagai sarana bagi pelayanan hidup. Hubungan antara seorang guru dan para peserta didiknya adalah ibarat ukiran tanah liat atau bayangan dan tongkat.<sup>60</sup>

Guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didiknya, mempunyai

<sup>60</sup> Abd Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet. V (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 124.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwa kreatif, produktif, etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya. Jadi seorang supervisor harus bisa menjaga sikap dan prilakunya dalam menjaga profesionalitas agar terciptanya kerja sama yang baik antara yang di supervisi demi menjaga hubungan yang lebih profesional dalam bidang tugas masing-masing. Sedangkan Danni Ronnie. M berpandangan bahwa guru profesional adalah seorang yang mengajar dengan hatinya, membimbing dengan nuraninya, mendidik dengan segenap keikhlasan dan menginspirasi dan menyampaikan kebenaran dengan rasa kasih, dan tak kalah pentingnya adalah hasratnya untuk mempersembahkan apapun yang dia karyakan sebagai ibadah terhadap Tuhannya.<sup>61</sup>

Guru profesional adalah guru yang berkompoten. Guru kompeten setidaknya dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai. Sekarang ini, terdapat sejumlah guru yang telah tersertifikasi, akan tersertifikasi, telah memperoleh tunjangan profesi, dan akan memperoleh tunjangan profesi. Fakta bahwa guru telah tersertifikasi merupakan dasar asumsi yang kuat, bahwa guru telah memiliki kompetensi.

Adapun prinsip-prinsip umum dalam meningkatkan profesionalisme yang harus menjadi pegangan atau pedoman bagi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Konstruktif artinya kepala sekolah harus mendorong dan membina setiap guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk berkembang secara optimal;

<sup>61</sup> Danni Ronnie M, *Seni Mengajar dengan Hati, Don't Be A Teacher Unless You Have Love to Share*, (Jakarta: Glex Media Komputindo, 2005), hlm. 39.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kreatif artinya kepala sekolah harus selalu mencari gagasan dan cara baru dalam melaksanakan tugasnya;
- c. Partisipatif artinya mendorong ketertiban semua pihak yang terkait dalam setiap kegiatan di sekolah;
- d. Kooperatif artinya mementingkan kerjasama dengan guru dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan;
- e. Delegatif artinya berupaya mendelegasikan tugas kepada guru dan staf sesuai dengan deskripsi tugas / jabatan serta kemampuan mereka;
- f. Integrative artinya selalu mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dihasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah;
- g. Rasional dan objektif artinya dalam melaksanakan tugas atau bertindak selalu berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif;
- h. Pragmatis artinya dalam menetapkan kebijakan atau target kepala sekolah harus berdasarkan kepada kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki sekolah;
- i. Keteladanan artinya dalam memimpin sekolah harus menjadi contoh yang baik;
- j. Adaptable dan fleksibel artinya kepala sekolah harus dapat beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan juga menciptakan situasi kerja yang memudahkan guru dan karyawan untuk beradaptasi.<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 135



## Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi

Berdasarkan tuntutan profesionalisme, otonomi dan akuntabilitas profesional, supervisi pendidikan merupakan fungsi yang ditujukan pada penjaminan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan. Educational supervision sering disebut pula sebagai Instructional supervision atau Instructional leadership. Fokus utamanya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu proses pembelajaran yang dilakukan bersama dengan guru (perorangan atau kelompok) melalui pendekatan dialog, bimbingan, nasehat dan konsultasi dalam nuansa kemitraan yang profesional.

Merujuk pada konsep supervisi pendidikan diatas, maka pengawas Sekolah pada hakikatnya adalah supervisor (penyelia) pendidikan, sehingga tugas utamanya adalah melaksanakan supervisi akademik yaitu membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Di luar tugas itu, supervisor melaksanakan juga supervisi manajerial yakni membantu kepala Sekolah dan staf Sekolah untuk mempertinggi kinerja Sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah yang dibinanya.<sup>63</sup>

Supervisi pendidikan adalah bantuan profesional kesejawatan kepada stakeholder pendidikan terutama guru yang ditujukan pada perbaikan dan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>63</sup> Jerry H, Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 81.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan kualitas pembelajaran guna peningkatan mutu pendidikan yang mengandung lima rujukan yaitu: 1. Kesesuaian, 2. Daya tarik, 3. Efektifitas, 4. Efisiensi dan, 5. Produktifitas pembelajaran.<sup>64</sup> Dalam hal ini supervisi yang dimaksudkan penulis disini adalah kepala sekolah. kepala sekolah melakukan supervisi titik fokusnya adalah melakukan bimbingan profesional, dimana makna supervisi sebagai inspeksi untuk mencari kesalahan dan kelemahan guru hanya sebatas diagnosa, kemudian ditindaklanjuti dengan memberikan solusi atau jalan keluar serta membimbing guru-guru dengan profesional.

Menurut Ivor K. Davies mengatakan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut: 1. Merencanakan Yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar. 2. Mengorganisasikan Yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin. 3. Memimpin Yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi murid-muridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar. 4. Mengawasi yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Nana Syaodih S, Ayi Novi J, dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*, (Bandung: Rafika Aditama), hlm. 7

<sup>65</sup> Rita Maryana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* Cet.3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 35-36.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelaksanaan supervisi bertujuan untuk membina, membantu, membimbing, dan mengevaluasi seluruh komponen Sekolah (terkhusus kepada guru) untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar guna peningkatan mutu pendidikan, tidaklah semudah yang kita pikirkan.<sup>66</sup>

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program supervisi dilakukan oleh supervisor profesional. Seorang supervisor yang dikatakan profesional dapat menjalankan tugasnya secara efektif untuk pencapaian tujuan supervisi, maka supervisor harus mengetahui, memahami, serta memilih model, tipe, pendekatan, dan teknik supervisi yang cocok dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan supervisi, para supervisi akan dihadapkan dengan berbagai macam karakteristik guru. Seorang supervisor (pengawas dan kepala Sekolah) mempunyai banyak pilihan dalam memilih model dan teknik yaitu: a) Model supervisi pendidikan: 1) Model konvensional (Tradisional): model ini refleksi dari kondisi masyarakat pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal. 2) Model supervisi ilmiah: model ini sangat terencana dan melibatkan yang disupervisor dalam melakukan interaksi dan penilaian. 3) Model supervisi klinis: suatu proses pembinaan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif. b) Model supervisi artistik: model keterbukaan dalam melakukan interaksi.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Jerry Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 100.

<sup>67</sup> Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 36-37.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa dari model supervisi tersebut dapat dipakai untuk membantu guru dalam mencapai peningkatan kompetensi guru pelatihan malah pemborosan waktu luang, tenaga serta biaya. Karena itu, Sekolah harus memahami bahwa pelaksanaan pelatihan itu bukan sekadar menghabiskan anggaran atau biaya tapi harus memahami konsep yang baik dalam peningkatan profesionalisme guru PAI Tawaran kosep yang diberikan oleh penulis bukan saja peningkatan pelatihan dengan menggunakan beberapa metode dalam peningkatan profesionalisme guru yakni dengan jalan pelatihan, melanjutkan studi, banyak pengalaman, belajar mandiri, diskusi dan Musyawarah guru mata pelajaran yang dia adakan oleh pihak Sekolah.

Upaya pemerintah secara umum dalam penetapan standarisasi supervisor Sekolah dapat dilihat pada Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang supervisor Sekolah. Terdapat poin penting yakni adanya enam kompetensi supervisor Sekolah yang terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial.<sup>68</sup>

Kompetensi supervisor pendidikan untuk menjamin bahwa keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat terlaksana dengan tingkat efisien, efektif dan produktifitas yang tinggi sehingga supervisor pendidikan mempunyai pandangan yang lebih cemerlang, dedikasi yang tinggi, mampu

<sup>68</sup> Rahmania Utari, *Penguatan Fungsi Pengawas Sekolah dalam Kerangka Perbaikan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), hlm. 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab serta membantu para guru agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya di saat supervisi. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>69</sup>

Dalam hubungannya dengan kompetensi pengawas dapat diartikan kecakapan yang dimiliki oleh seorang pengawas dalam melaksanakan pekerjaannya, serta merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual. Muhaimin berpendapat, kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*Lifelong Learning Process*).<sup>70</sup>

Mustahil untuk memberdayakan pengawas tanpa adanya kompetensi yang cukup. Dalam rangka pelaksanaan program supervisi pendidikan harus mencakup semua komponen yang terkait baik kualifikasi maupun kompetensi yang harus dimiliki agar dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan program pengawas.

**B. Penelitian Relevan**

1. Khatmi Emha (2016) dengan judul penelitian Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di Sekolah Aliyah Attarbiyah Guluk. Menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman Kepala Sekolah Aliyah 1

<sup>69</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002), hlm. 15.

<sup>70</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 151.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Annuqayah dan MA Attarbiyah tentang profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan adalah komitmen guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan selalu meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya untuk mewujudkan visi misi madrasah dan tujuan pendidikan nasional; 2) Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah 1 Annuqiyah dan MA Attarbiyah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan adalah optimalisasi pada tugas dan fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Penelitian yang dilakukan oleh Khatmi Emha memiliki kesamaan yaitu memiliki subjek dan metode pengumpulan data yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat dan jenjang pendidikan penelitian.<sup>71</sup>

2. Mariana Hasibuan (2017) dengan judul penelitian Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri Lubuk Pakam Menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Adapun hasil penelitian adalah:
  - 1) Peningkatan Profesionalisme guru merupakan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerjanya. Dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan guru mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pegawai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan

<sup>71</sup> Khatmi Emha, *Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Attarbiyah Guluk*. (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalisme guru antara lain: kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, diklat, workshop, dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Mariana Hasibuan memiliki kesamaan yaitu memiliki subjek dan metode pengumpulan data yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat dan jenjang pendidikan penelitian.<sup>72</sup>

3. Sholihul Anwar (2017) dengan judul penelitian Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yaitu: Strategi peningkatan profesionalisme guru agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora dilaksanakan dalam bentuk kebijakan dan program perbaikan produktivitas guru agama, peningkatan keterampilan mengajar melalui pelatihan, seminar, Kelompok Kerja Guru (KKG), peningkatan kesejahteraan, dan penambahan sarana prasarana pembelajaran agama Islam dengan penyediaan buku-buku keagamaan dan penambahan ruang kelas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihul Anwar memiliki kesamaan yaitu memiliki subjek dan metode pengumpulan data yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian.<sup>73</sup>
4. Aslini Midar Asti (2017) yang berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

<sup>72</sup> Mariana Hasibuan, *Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri Lubuk Pakam*. Jurnal. 2012

<sup>73</sup> Sholihul Anwar, *Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Blora*. Jurnal Ilmiah Pedagogy, Volume 7 Nomor 1 Mei 2017

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian. 1. Strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu adalah (a) Memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif, (b) meningkatkan profesionalisme guru, (c) melakukan supervisi, (d) meningkatkan kualitas siswa dengan mengikuti perlombaan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, (e) mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan, (f) meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. 2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu: (a) meningkatkan kemampuan para guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar; (b) mengoptimalkan pemanfaatan, penggunaan media dan sarana pendidikan; (c) pelaksanaan supervisi rutin untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas; (d) penerapan disiplin yang ketat. 3. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu adalah : (a) guru Pendidikan Agama Islam kurang kompak dalam melaksanakan kegiatan atau program keagamaan: (b) peserta didik kurang istiqomah dalam mengamalkan kegiatan keagamaan di rumah;

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(c) perbedaan yang ada dalam diri peserta didik; (d) kurang kesadaran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh holi hul Anwar memiliki kesamaan yaitu memiliki subjek dan metode pengumpulan data yang sama. Sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitian, tempat penelitian dan jenjang penelitian.<sup>74</sup>

**Kerangka Berpikir**

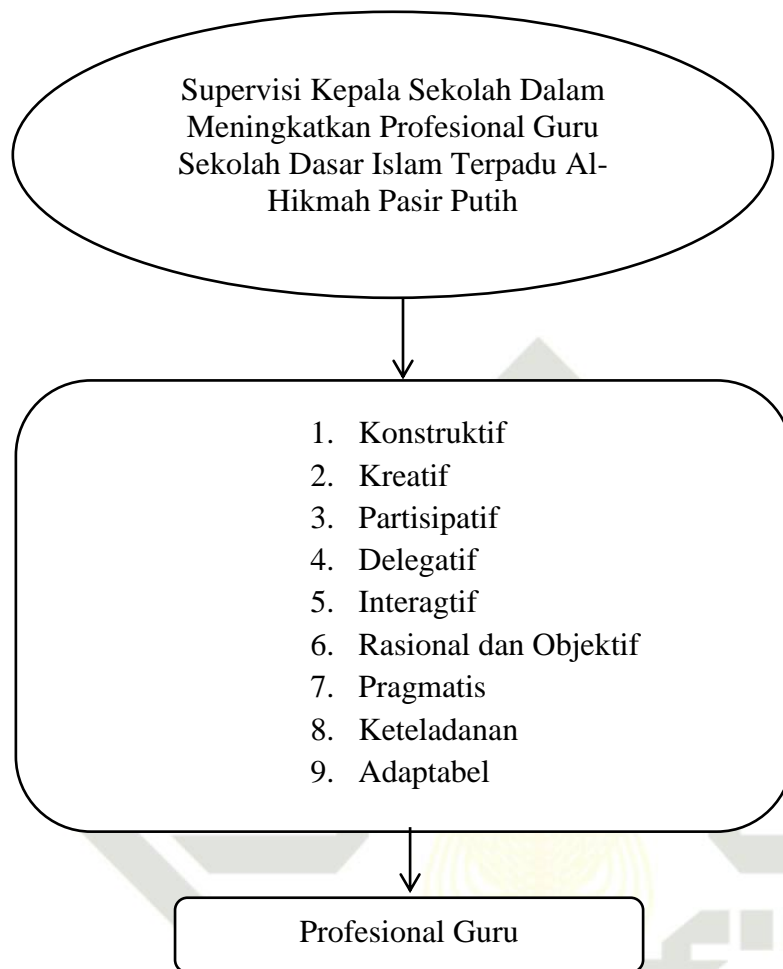
Kerangka berpikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Konsep Operasional juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Di samping itu, ada pula yang berpendapat bahwa Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>75</sup>

Adapun Kerangka pikir yang digunakan untuk mengetahui Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Pasir Putih juga dapat dijabarkan dalam bagan sebagai berikut :

UIN SUSKA RIAU

<sup>74</sup> Aslini Midar Asti, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu* Jurnal *An-Nizam*, Vol. 2, No.3, Desember 2017.

<sup>75</sup>Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019), hlm 68.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir<sup>76</sup>**

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>76</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan penelitian yang berjenis deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan variable-variabel yang diteliti melalui pendefinisian serta uraian yang lengkap dan mendalam dari beberapa referensi sehingga ruang lingkup kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti akan menjadi jelas dan terarah.<sup>77</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, atau gambaran tentang kondisi, situasi serta fenomena tertentu.<sup>78</sup>

Metode kualitatif juga dapat diartikan sebagai suatu cara penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>79</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor mereka berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 58.

<sup>78</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 9.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitatif memiliki kaitan dengan cara menggambarkan fakta dan gejala yang ada di lapangan, kemudian data tersebut dianalisa sehingga dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya<sup>80</sup>.

Menggunakan jenis penelitian ini, peneliti akan menghimpun data-data yang berhubungan dengan strategi supervise kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pasir Putih dengan cara menggambarkan kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh penulis. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pasir Putih.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pasir Putih. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena penulis sangat tertarik dengan keberadaan sekolah tersebut, dilihat dari perkembangannya terus mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik mulai sejak berdirinya sampai sekarang. Penelitian ini dilakukan setelah pelaksanaan seminar proposal tesis pada tahun 2021.

## C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah informan dari sebuah penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini berjumlah 1 Kepala

<sup>80</sup> Salam, Syamsir & Jaelani Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Press, 2006), hlm. 30

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah, sedangkan informan tambahan adalah 2 orang Wakil Kepala Sekolah dan 3 orang Guru kelas.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga teknik, yaitu observasi atau pengamatan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi<sup>81</sup>.

#### 1. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah percakapan langsung (*face to face*) antara peneliti dengan informan untuk memperoleh keterangan berdasarkan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab<sup>82</sup>. Wawancara juga dapat diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maknanya ke dalam suatu topik tertentu<sup>83</sup>.

Proses interview atau wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari informan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan, sedangkan informan bertugas untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Akan tetapi, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang bersifat privasi atau rahasia. Wawancara diarahkan seputar permasalahan yang berkaitan dengan persoalan penelitian. Para informan akan dipilih secara purposif dengan sasaran memperoleh data yang maksimal dari orang yang memiliki peranan penting

<sup>81</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 35.

<sup>82</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), hlm. 119.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 72.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memiliki banyak informasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pasir Putih.

Agar hasil wawancara dapat di ketahui dengan maksimal maka selama proses wawancara tersebut selalu direkam dan dicatat, untuk didengar kembali pada waktu lain. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur. Maksudnya ialah, kegiatan wawancara yang dilakukan secara terencana. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan interview guide sebagai panduan dalam mewawancarai informan. Wawancara dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan, adapun informan yang akan penulis wawancarai yaitu Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Pasir Putih.

## 2. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki<sup>84</sup>. Pendapat lain mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi atau pengamatan dalam konteks ilmiah yaitu studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena perilaku seseorang atau kelompok dalam konteks kehidupan sehari-hari dan

<sup>84</sup> Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi, 1980), hlm. 136.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Dan observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dilakukan dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

## 3. Dokumentasi

Renier menjelaskan bahwa istilah dokumentasi dibagi kepada tiga pengertian yaitu: (1) dalam arti luas, meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan: (2) dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja: (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah, dan sebagainya.<sup>85</sup>

Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>86</sup>

Teknik ini peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen, foto-foto dari bentuk upaya dan kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru SDIT Al-Hikmah Pasir Putih.

**E Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan lainnya, sehingga mudah difahami dan dapat diinformasikan kepada

<sup>85</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 175

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 231.

orang lain. Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.<sup>87</sup> Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain, sehingga temuan bisa difahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diberitahukan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan dapat diterima atau ditolak setelah data dikumpulkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif

<sup>87</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 88.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.<sup>88</sup> Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleit dan rumit. Karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya, dan mencari jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan menggunakan kode pada aspek tertentu.<sup>89</sup>

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.<sup>90</sup> Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi ke-3, Cet-1, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.438.

<sup>89</sup> *Ibid*, hlm.440.

<sup>90</sup> *Ibid*, hlm.443.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang dikemukakan merupakan yang kredibel.<sup>91</sup>

Dengan demikian penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.

### **F Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti<sup>92</sup>.

<sup>91</sup> *Ibid*, hlm.446.

<sup>92</sup> *Ibid.*, hlm. 119.

Selanjutnya untuk menjaga keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada<sup>93</sup>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>93</sup> M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 257.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih sudah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip umum dalam meningkatkan profesionalisme, karena prinsip-prinsip umum dalam meningkatkan profesionalisme yang harus menjadi pegangan atau pedoman untuk kepala sekolah adalah: (a) Konstruktif, (b) Kreatif; (c) Partisipatif; (d) kooperatif; (e) Delegatif; (f) Interaktif; (g) Rasional; (h) Pragmatis; (i) Keteladanan; (j) Adaptable, sudah diterapkan oleh Kepala Sekolah Kepada Guru-guru di SDIT Al-Hikmah Pasir Putih.
2. Kendala terkait dengan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan Profesional guru di SDIT Al-Hikmah Pasir Putih adalah sebahagian guru masih kurang disiplin, guru tidak termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya dan pengawas binanya kurang berperan dalam pembinaan serta masih sedikit jenjang pendidikan guru dari alumni PGSD/PGMI.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Saran**

Untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terdapat beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mencari donatur tetap yang menyumbang kegiatan pengembangan diri peserta didik, agar biaya yang 144 tuhan ketika ingin mengadakan kegiatan tidak terkendala, sehingga program-program yang telah dirancang lebih maksimal dilakukan.
2. Untuk strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDIT Al-Hikmah Pasir Putih, maka rekomendasi peneliti kepala sekolah harus tegas dengan mempertimbangkan pola pendekatan secara individu, agar strategi yang diterapkan dapat menyentuh kepada para guru dan staf dalam meningkat kinerjanya.
3. Kepala sekolah harus lebih dini mengidentifikasi permasalahan di SDIT Al-Hikmah Pasir Putih agar dapat mencegah lebih awal perosalan yang muncul agar tidak berkembang secara luas.
4. Dalam mengatasi kendala dalam peningkatan profesional guru di SDIT Al-Hikmah Pasir Putih, maka peneliti sarankan kepada kepala sekolah agar dapat menggunakan pendekatan atau strategi-strategi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Thaib, Subagio, *Kepengawasan Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Anwar, Q dan Syaiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*, Jakarta: Uhamka Press, 2006.
- Amad A. Kadir, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Makassar: Indobis Media Centere, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Suspensi Pendidikan*, Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 2004.
- Daradjat, Zakiah dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Isla*, Cet. II; Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2001.
- Danni Ronnie M, *Seni Mengajar dengan Hati, Don't Be A Teacher Unless You Have Love To Share*, Jakarta; PT. Glex Media Komputindo, 2005.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal, *Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Douglas J. Thom, *Educational Managemen and leadership*, Canada: Detseling Enterprises Etd, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. XI: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ediyanti & Ummi Karimah, *Strategi Supervisi Kepala Sekolah di SD IT Al-Qalam Kota Kendari*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9, No.2, Juli – Desember 2016
- Had bin Abdul Azis asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, Jakarta; Darul Haq, 2010.
- Gibson, et al, *Organization; Behavior, Structure, Processes. Twelfth Edition*: New York: Mcgraw-hill.2006.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007.
- Hasan Bastri, *Landasan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Ivor K. Devies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2020.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips efektif supervisi pendidikan sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001. Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IV; Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Kepmenpan dan Refomasi Birokrasi RI Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya”, dalam Buku Kerja Pengawas Sekolah, Jakarta: PMPTK Kemendiknas, 2010.
- Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Makawimbang, Jerry H. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011. <http://anwarholil.blogspot.com/peran kepala sekolah dalam mengefektifkan organisasi sekolah/22 Maret 2021>.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2011
- Muwahid Shulhan, *Metode Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Yogyakarta: Teras, 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Naana Syaodih S, Ayi Novi J, dan Ahman, *Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah, Konsep, Prinsip dan Instrumen*, Bandung: Rafika Aditama. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Pandong, Abd. *Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas*, Jakarta: Badan Diklat Depdiknas, 2003.
- Pedoman Pengawasan PAI*, Jakarta: Dirjen PAIS, 2008.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah, bab IV, pasal 6. Depdiknas, Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru Dan Pengawas*, Jakarta: 2009. Direktorat Jendral Peningkatan mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab VI, pasal 39.
- Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineke Cipta 2009.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2011
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Republik Indonesia, “*Kepmenpan dan Refomasi Birokrasi RI Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*”, dalam Buku Kerja Pengawas Sekolah, Jakarta: PMPTK Kemendiknas, 2010.
- Rahmania Utari, *Penguatan Fungsi Pengawas Sekolah dalam Kerangka Perbaikan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006.
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2010
- Permendiknas RI nomor 13 tahun 2007, *Standar kepala Sekolah/Madrasah, dalam buku UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003*.
- Shertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Snafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2001.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Seyfarth, J.T. *human Resources: Management for effective schools*, Boston: Allyn and Bacon. Third Edition, 2002.
- Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Segiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Subagyo, Joko, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Supardi, *Profesionalitas Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Surat Keputusan MENPAN 091/ KEP/M.PAN/10/2001 tentang *Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kredit*, dalam *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2010
- Syahrudin Usman, *Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan*, Makassar; Alauddin University Press, 2011.
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabet
- Uhar Saputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2013
- Undang-undang Guru dan Dosen, Cet. 2; Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Wibowo, *perilaku dalam organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Yusuf A. Hasan, et. al., *Pedoman Pengawasan: untuk Madrasah dan Sekolah Umum*, Cet. I; Jakarta: Mekar Jaya, 2002.

Lampiran I: Pedoman Wawancara Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Pasir Putih.

### **Wawancara Kepala Sekolah SDIT Al-Hikmah Pasir Putih**

#### **A. Strategi Keteladanan**

1. Apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan keteladanan kepada para guru?
2. Apa yang menjadi pertimbangan dalam memberikan keteladanan?
3. Apa faktor yang mempengaruhi dalam proses memberikan keteladanan?
4. Bagaimana tahapan dalam proses memberikan keteladanan?
5. Apa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memberikan keteladanan?

#### **B. Strategi Partisipatif**

1. Apakah guru-guru berperan aktif dalam proses supervisi?
2. Bagaimana supervisi yang dijalankan dalam memimpin guru, dan sekolah ini, (sukses/ada peningkatan/tidak)?
3. Bagaimana pendekatan supervisi yang Bapak gunakan terhadap guru?
4. Bagaimana tipe supervisi yang Bapak gunakan dalam memimpin?
5. Bagaimana peranan bapak dalam meningkatkan profesionalisme guru?
6. Bagaimana langkah-langkah yang bapak lakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru?
7. Apa faktor pendukung dan penghambat bapak dalam meningkatkan profesionalisme ?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam mengatasi faktor penghambat, dan apa solusi yang dilakukan dalam profesionalisme guru?
9. Apa faktor utama yang mempengaruhi profesionalisme guru?
10. Apa yang menjadi pertimbangan dalam proses supervisi?
11. Apakah guru-guru sudah professional dalam bekerja?
12. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mensinkronkan antara partisipasi kepala sekolah dengan profesionalisme guru?
13. Bagaimana cara Bapak mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan profesionalisme guru?

**C. Strategi Kedisiplinan**

1. Apa yang menjadi pertimbangan dalam menerapkan kedisiplinan?
2. Apa yang menjadi target dalam menerapkan kedisiplinan?
3. Apakah kepala sekolah melakukan kerjasama dengan pihak luar dalam menetapkan kedisiplinan sekolah ?
4. Apakah guru-guru sudah disiplin ?
5. Apa strategi yang yang digunakan kepala sekolah dalam upaya menertibkan kedisiplinan?
6. Bagaimana cara Bapak mengambil keputusan yang tepat?
7. Bagaimana cara Bapak merumuskan tujuan yang akan dicapai?
8. Bagaimana cara Bapak membuat job description sesuai dengan tugas, tanggungjawab, dan wewenang guru?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### D Strategi Kebersamaan

1. Apa bentuk kegiatan yang dilakukan dalam menjalin kebersamaan antar guru dan kepala sekolah ?
2. Apa sarana yang digunakan untuk menjalin kebersamaan ?
3. Bagaimana Metode yang digunakan dalam menciptakan kebersamaan ?
4. Apakah sekolah memiliki jadwal khusus untuk kegiatan kebersamaan ?
5. Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan pihak luar dalam menjalin kebersamaan? Bagaimana bentuk kerjasama tersebut ?
6. Apakah sekolah memiliki strategi khusus dalam menjalin kebersamaan ?
7. Bagaimana cara Bapak menciptakan suasana yang harmonis?
8. Bagaimana cara Bapak membina kerja sama yang efektif?
9. Bagaimana cara Bapak berkomunikasi secara efektif?
10. Bagaimana cara Bapak mengatur tugas, tanggungjawab, dan wewenang guru untuk mencapai tujuan?
11. Bagaimana cara Bapak mengkoordinir kegiatan secara efektif dan efisien?
12. Bagaimana cara Bapak bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan?

### E Strategi Reward

1. Bagaimana strategi reward yang dilakukan oleh sekolah ?
2. Bagaimana tahapan pemberian reward ?
3. Apa persyaratan khusus bagi guru yang mendapatkan reward?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bagaimana strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan loyalitas dan kualitas kinerja guru ?
6. Bagaimana strategi evaluasi kinerja guru?
7. Apakah sekolah memiliki strategi khusus dalam meningkatkan reward ?

**Strategi Sanksi**

1. Apa bentuk sanksi yang dapat diberikan oleh sekolah kepada guru?
2. Apa yang menjadi penyebab sanksi tersebut diberikan ?
3. Apakah sekolah memiliki strategi khusus dalam pemberian sanksi kepada guru?
4. Bagaimana cara Bapak mengumpulkan, mengolah data dan informasi untuk memperbaiki strategi dalam memberikan sanksi?
5. Bagaimana cara Bapak menentukan standar kualitas pekerjaan ?
6. Bagaimana cara Bapak menilai dan mengukur program yang dilaksanakan maupun hasil yang telah dicapai?
7. Bagaimana cara Bapak menentukan dan mengadakan tindakan perbaikan?

### Wawancara Guru SDIT Al-Hikmah Pasir Putih

1. Apakah Bapak/Ibu datang ke sekolah tepat pada waktunya?
2. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam upacara sekolah?
3. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam rapat-rapat sekolah?
4. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam kegiatan ko-kurikuler?
5. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam penataran, lokakarya, seminar, dsb?
6. Apakah Bapak/Ibu hadir di dalam kelas sesuai dengan jadwal pelajaran?
7. Apakah Bapak/Ibu mempunyai minat yang tinggi terhadap masalah-masalah pendidikan?
8. Apakah Bapak/Ibu bekerja secara efektif (sungguh-sungguh) bila tanpa pengawasan?
9. Apakah Bapak/Ibu kreatif dan mempunyai inovasi dalam pembelajaran?
10. Apakah Bapak/Ibu fokus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan?
11. Apakah Bapak/Ibu mengerjakan tugas tepat waktu?
12. Apakah Bapak/Ibu sadar akan hak dan kewajibannya?
13. Apakah Bapak/Ibu menguasai dan menerapkan landasan-landasan pendidikan dan pengajaran?
14. Apakah Bapak/Ibu membuat persiapan mengajar?
15. Apakah Bapak/Ibu menguasai materi pelajaran yang diajarkan?
16. Apakah Bapak/Ibu menggunakan berbagai metode pengajaran?
17. Apakah Bapak/Ibu mampu mengelola kelas dengan baik?
18. Apakah Bapak/Ibu menggunakan berbagai media pengajaran (audio-visual) ?
19. Apakah Bapak/Ibu menyajikan pelajaran secara sistematis?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi hasil belajar siswa?
21. Apakah Bapak/Ibu mendorong kreativitas siswa?
22. Apakah Bapak/Ibu mengadakan/menciptakan variasi dalam pembelajaran?
23. Apakah Bapak/Ibu mempunyai kewibawaan di depan siswa?
24. Apakah Bapak/Ibu mampu mengendalikan emosi baik terhadap sesama guru, maupun terhadap siswa?
25. Apakah Bapak/Ibu tenang dalam menghadapi masalah?
26. Apakah Bapak/Ibu disiplin dalam memeriksa dan mengembalikan tugas siswa?
27. Apakah Bapak/Ibu mampu mengenal dan menjalankan administrasi guru?
28. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan analisis pelajaran?
29. Apakah Bapak/Ibu menyiapkan jadwal alokasi waktu?
30. Apakah Bapak/Ibu membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah bersama?
31. Apakah Bapak/Ibu membantu sesama guru dalam menyelesaikan kesulitan mengajar?
32. Apakah Bapak/Ibu ikut menciptakan hubungan baik dengan seluruh komponen sekolah?
33. Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar (penelitian tindakan kelas)?

Lampiran II: Dokumentasi Penelitian Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Hikmah Pasir Putih.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



of Sultan Syarif Kasim Riau

© H

Hak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية**



**CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT**

This is to certify that

Name : Zulina  
ID Number : 21990625620  
Date of Birth : Juny 09, 1979  
Sex : Female  
Test Form : Paper Based Test

Archieved the following scores on the

**English Proficiency Test**

Listening Comprehension : 53  
Structure & Written Expressions : 54  
Reading Comprehension : 51  
Overall Score : 524

Expired Date : July 17, 2022



English Proficiency Test ©Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004  
HP. 0952 7144 0823 Fax. (0761) 858832  
Email : [info@pusat-bahasa.info](mailto:info@pusat-bahasa.info) Website : [pusat-bahasa.info](http://pusat-bahasa.info)



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M.Ag  
NIP. 19720421 200604 1 003

## مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان قاسم الإسلامية الحكومية

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU



### شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى

Zulina

دفتر القيد : 21990625620  
الجنس : Female  
المولود : Juny 09, 1979

### بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 53  
القواعد : 55  
القراءة : 53  
النتيجة : 539

مستعملة حتى : June 23, 2022



Arabic Proficiency Test Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0952 7144 0823

Email : [info@pusat-bahasa.info](mailto:info@pusat-bahasa.info) Website : [pusat-bahasa.info](http://pusat-bahasa.info)



محى الدين شكرى الماجستير  
رئيس مركز ترقية اللغة

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-HIKMAH SIAM HULU KABUPATEN KAMPAR

Alamat: Jl. Muslim, RT.01 RW. 01 Desa Baru Pasir Putih, Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar  
Kode Pos 28452 Telp. 0823-8636-4193 Website: www.sdit-alhikmah.sch.id

Nomor : 036/SP/SDIT A.HKM/VI/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Jawaban Permohonan Izin Riset Tesis**

Kepada Yth  
Direktur

**Bapak Prof. Dr. H.Ilyas Husti, MA**

Di-  
Tempat

*Bismillahirrohmanirrohiim.*

Dengan hormat,

Sebelumnya kami do'akan semoga Bapak, senantiasa berada dalam keadaan sehat serta dilindungi Allah SWT, Aamiin.

Sehubungan dengan surat yang kami terima dari Universitas Islam Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan nomor : B-3538/ Un.04/Ps/HM.01/11/2021 perihal Permohonan Izin Riset Tesis.

Nama : ZULINA  
NIM : 21990625620  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam S2  
Judul Proposal : Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih.

Dengan ini kami selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Hikmah mengizinkan mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan riset tesis di sekolah kami.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, kami ucapkan Jazakillahu Khoiron.

*Wassalamu'alaikum, Wr, Wb*

Siak Hulu, 09 Februari 2022  
Kepala SDIT Al-Himah,

**FARHAM, M.Pd**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
 Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

Nomor : B-3538/Un.04/Ps/HM.01/11/2021  
 Lamp. : 1 berkas  
 Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Pekanbaru, 09 November 2021

Kepada  
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
 Satu Pintu Prov. Riau  
 Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: ZULINA
NIM	: 21990625620
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam S2
Semester/Tahun	: V (Lima) / 2021
Judul Tesis/Disertasi	: Strategi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Ilmu Tahfidz (SDIT) Al-Hikmah Pasir Putih.

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari SDIT al-Hikmah Pasir Putih.

Waktu Penelitian: 3 Bulan (09 November 2021 s.d 09 Februari 2022)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA  
 NIP. 19611230 198903 100 2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BIOGRAFI PENULIS

Nama saya Zulina tempat lahir di Bantan Air tanggal 09 Juni 1976. Agama Islam. Saya bertempat tinggal di Jalan Merpati III Arifin Ahmad Kota Pekanbaru. Peneliti menamatkan pendidikan tingkat, SD Negeri 044 Bantan Air tamat pada tahun 1987. Kemudian menamatkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum tamat pada tahun 1991, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Islam tamat pada tahun 1995. Pendidikan Strata 1 di UIN Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Bahasa Arab dan lulus pada tahun 2000.

Kemudian Peneliti melanjutkan Program Studi Strata Dua (S2) di UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2020 dan peneliti tugas akhir dengan judul: Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hikmah Pasir Putih. Contact person peneliti: 085274527806, email: zulina76@gmail.com

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.